

**PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL* DI KELAS
IX MTS NURUL FALAH CIMAHI
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-1)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**



oleh

Eneng Yuni Wulansari

NIM 13210056

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
SILIWANGI BANDUNG
2017**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning/CTL* pada Siswa Kelas IX A MTs Nurul Falah Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017”.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.

Penulis menyadari bahwa pada saat pelaksanaan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Rochmat Tri Sudrajat, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yusep Ahmadi, F,M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga dan bermanfaat kepada penulis dari awal menyusun hingga terselesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
 3. Bapak Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd selaku ketua STKIP Siliwangi Bandung.
 4. Seluruh dosen dan staf STKIP Siliwangi Bandung, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama penulis menempuh Pendidikan di STKIP Siliwangi Bandung.
 5. Bapak H. Deden Ridwan, S.H. selaku kepala sekolah MTs Nurul Falah Cimahi dan Ibu Witri Diani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX a yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian beserta guru-guru dan siswa-siswi MTs Nurul Falah Cimahi.
 6. Kedua orang tua Bapak Yunus Saepudin dan Ibu Mimin Aminah, kakak Ayi Mega Taufik, adik Dede Aldi Tri Gustira yang selalu memberikan dukungannya baik berupa moril, materil, do'a dan semangat tiada henti selama penulis melaksanakan studinya hingga selesai.
 7. Terima kasih untuk tunangan saya Anton Sutrisno dan sahabat saya Yeni Yuliani, Fitri Ikrima, dan Lela Sagita yang selalu memberikan canda, tawa, semangat serta motivasi satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semua teman-teman seperjuangan Mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung, khususnya Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia A1 2013, yang telah bersama-sama meniti karir dari awal perkuliahan sampai akhirnya kita

bersama-sama lulus dalam satu ikatan kebersamaan, serta orang-orang yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis ucapkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tapi besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Cimahi, 7 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Anggapan Dasar	7
1.6 Hipotesis Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional	8
BAB II PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL</i>	
2.1 Pembelajaran	11
2.1.1 Pengertian Pembelajaran	11

2.1.2	Tujuan Pembelajaran	12
2.2	Keterampilan Menulis	12
2.2.1	Pengertian Menulis	12
2.2.2	Tujuan Menulis	13
2.2.3	Fungsi Menulis	14
2.2.4	Manfaat Menulis	15
2.3	Cerpen	16
2.3.1	Pengertian Cerita Pendek	16
2.3.2	Ciri-ciri Cerita Pendek	17
2.3.3	Unsur-Unsur Cerita Pendek	18
2.3.4	Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek	24
2.4	Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> /CTL	25
2.4.1	Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	25
2.4.2	Komponen-Komponen <i>Contextual Teaching And Learning</i>	26
2.4.3	Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL	29
2.4.4	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> /CTL	30
2.5	Tinjauan Materi Cerpen dalam Kurikulum 2006 (KTSP)	31

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	32
3.2	Teknik Penelitian	33

3.2.1	Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.2	Teknik Pengolahan Data	34
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel Penelitian	36
3.4	Intrumen Penelitian	36

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1	Pelaksanaan Pembelajaran	68
4.1.1	Analisis Hasil Lembar Observasi Guru	79
4.1.2	Analisis Hasil Lembar Observasi Siswa	81
4.1.3	Analisis Lembar Angket Siswa	83
4.2	Deskripsi dan Hasil Analisis Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning/CTL</i>	88
4.2.1	Deskripsi Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>)	88
4.2.2	Deskripsi hasil tes akhir (<i>posttest</i>)	132
4.3	Perhitungan Statistika	165
4.3.1	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	165
4.3.2	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	167
4.3.3	Uji T	168
4.4	Pembahasan Penelitian	170

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN 173

5.2 SARAN 175

DAFTAR PUSTAKA 177

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Kurikulum KTSP	31
Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas X-A	36
Tabel 3.2 Langkah-langkah Pembelajaran	51
Tabel 3.3 Tes Awal (<i>pretest</i>)	58
Tabel 3.4 Tes Akhir (<i>posttest</i>)	58
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen	59
Tabel 3.6 Format Penilaian Menulis Cerpen	61
Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	63
Tabel 3.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	64
Tabel 3.9 Lembar Angket	66
Tabel 4.1 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru	79
Tabel 4.2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa	81
Tabel 4.3 Analisis Lembar Angket	84
Tabel 4.4 Data Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>)	130
Tabel 4.5 Data Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	164
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan tes akhir (<i>Posttest</i>)	166
Tabel 4.7 Uji Homogenitas	168
Tabel 4.8 Uji t Sampel Berkolerasi	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru membagikan selembaran <i>Pretest</i>	69
Gambar 4.2 Siswa mengerjakan tes awal (<i>Pretest</i>)	70
Gambar 4.3 Kegiatan Konstruktivisme	71
Gambar 4.4 Kegiatan Inquiri	72
Gambar 4.5 Bertanya (<i>Questioning</i>)	73
Gambar 4.6 Masyarakat Belajar	74
Gambar 4.7 Pemodelan (<i>modeling</i>)	74
Gambar 4.8 Kegiatan Refleksi	75
Gambar 4.9 Proses Penilaian Belajar	76
Gambar 4.10 Siswa melakukan kegiatan tes akhir (<i>Posttest</i>)	78

ABSTRAK

Wulansari, E.Y, (2017) Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada siswa kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi”. Berdasarkan judul tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi? 2. Untuk mengetahui perbedaan tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi? 3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi?. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk desain yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Selain itu peneliti menggunakan teknik penelitian observasi, angket, dan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis cerpen berdasarkan “Peristiwa yang pernah dialami” sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan CTL. Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan CTL lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan pendekatan CTL. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan CTL diperoleh nilai rata-rata skor tes awal sebesar 49,8 dan setelah menggunakan pendekatan CTL diperoleh nilai rata-rata skor tes akhir sebesar 75,2. Hasil kemampuan menulis cerpen meningkat sebesar 25,4. Sedangkan hasil uji T memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis cerpen efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata kunci: Menulis Cerpen, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. (Dalman, 2015, hlm. 1).

Menurut Sudjana (2014, hlm. 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami poetera dan poeteri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar 1945 kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia” (Alwi dkk, 2003, hlm. 1).

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra pembelajaran menulis dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya adalah pembelajaran menulis cerpen. Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan itu diharapkan dapat mempermudah komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. “Melatih keterampilan

berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir”. (Tarigan, 2008, hlm.1).

Menurut Dalman (2015, hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Kosasih (2012, hlm. 250) cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh, penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Keterampilan menulis cerpen perlu ditanamkan kepada siswa. Menulis sebuah cerpen bukan hanya ditunjukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan, perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Selain penerapan pendekatan, metode, strategi yang tepat, yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan pendekatan dan teknik pembelajaran dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 24 November 2016 dengan salah satu guru bahasa Indonesia tingkat SMP di daerah Cimahi menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih sangat rendah dan tidak ada motivasi untuk menulis, terutama dalam menulis cerpen. Dalam memberikan materi pelajaran guru kurang bervariasi masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa mengalami kejenuhan, maka dari itu guru harus mempunyai strategi dengan merubah model pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis cerpen.

Inovasi dalam pendekatan pembelajaran merupakan bagian dari desain pembelajaran dan dihasilkan dari adanya kreativitas guru dalam melakukan penelitian terhadap pendekatan atau teknik yang baik ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan pendekatan, metode atau teknik yang baik sangat mempengaruhi hasil akhir dari kegiatan tersebut. Salah satu usaha untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Sanjaya (2006, hlm. 255) *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi Tahun Ajaran 2016-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi?
2. Apakah ada perbedaan tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi?

3. Apa respon yang di dapat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi.
2. Untuk mengetahui perbedaan tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi?
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah literatur penelitian di bidang pendidikan yaitu dibidang bahasa dan sastra

Indonesia khususnya menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerita pendek.
- c. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana cara penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning/CTL*.
- d. Untuk mempermudah sistem pembelajaran di MTs Nurul Falah Cimahi.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Adapun anggapan dasar yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan menulis cerpen memiliki peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

3. Keterampilan menulis cerpen dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* merupakan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*, dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi.
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara nilai hasil *pretest dan posttest*.

1.7 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penyampaian materi atau bahan pembelajaran melalui interaksi antara guru dengan murid untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau pikiran kedalam bentuk tulisan.

3. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepotong kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

4. Pengertian *Contextual Teaching and Learning/CTL*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa ke dalam kelas. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

5. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Menurut Huda (2014, hlm. 184) pada hakikatnya, pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut.

6. Simpulan

Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu guru dan siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menulis cerpen juga memiliki manfaat bagi siswa. Manfaat menulis cerpen antara lain, dapat melatih siswa peka berimajinasi, sebagai sarana berlatih menggunakan bahasa ragam sastra, dan berlatih memahami manusia secara utuh, baik dari segi pikiran, perasaan, dan sikap.

BAB 2

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL*

1.1 Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Brown, (2008, hlm. 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Menurut Sagala (2012, hlm. 61). Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Lain lagi menurut Sudjana (2014, hlm. 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan pembelajaran dari pendidik

2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Menurut Susilana (2016, hlm. 148) tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan upaya mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan ini bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran, dan apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah.

2.2 Keterampilan Menulis

2.2.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan

menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Menurut Dalman (2015, hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Lain lagi menurut Syamsudin (2011, hlm. 1) menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung antara mereka.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tadi, menulis adalah suatu kegiatan mengekspresikan atau menuangkan apa yang ada di dalam pikiran atau perasaan kita ke dalam bentuk tulisan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) penulis menulis sesuatu karena ditugaskan;
2. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu;
3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;

4. *Information Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan, penerangan kepada para pembaca;
5. *Self-Exspresive Purpose* (tujuan pernyataan diri) tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca;
6. *Creative Purpose* (tujuan kreatif) tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian;
7. *Problem- Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah) dalam suatu tulisan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan pesan, ide yang ada dalam benak penulis yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

2.2.3 Fungsi Menulis

Tarigan (1983, hlm. 22) mengatakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dalam menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis dan dapat memudahkan kita merasakan, menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis

dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

2.2.4 Manfaat Menulis

Beberapa manfaat menulis menurut Tarigan (2008, hlm. 22) adalah sebagai berikut.

- a. Memudahkan para pelajar berpikir;
- b. Dapat menolong kita berpikir secara kritis;
- c. Dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan;
- d. Memperdalam daya tanggap atau persepsi kita;
- e. Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi;
- f. Menyusun urutan bagi pengalaman;

Akhadiah (dalam Elin, 2015, hlm 15) mengemukakan beberapa manfaat kegiatan menulis sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik;
2. Kegiatan menulis dapat lebih mengembangkan berbagai gagasan;
3. Kegiatan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis;

4. Kegiatan menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat;
5. Kegiatan menulis dapat menilai diri kita secara objektif;
6. Kegiatan menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret;
7. Kegiatan menulis mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah;
8. Kegiatan penulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam kehidupan kita, karena dengan menulis kita dapat mengukur kemampuan kita serta dapat mengembangkannya dan menulis akan menjadikan kita sebagai pribadi yang aktif dan kreatif.

2.3 Cerpen

2.3.1 Pengertian Cerita Pendek

Menurut Kosasih (2012, hlm. 250) cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh, penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Sedangkan menurut Toyidin (2013, hlm. 5) cerita pendek ialah cerita rekaan yang memusatkan diri pada satu cerita, satu tokoh, dan satu situasi sehingga ceritanya relatif

pendek. Bahkan, dapat dibaca dengan selesai dalam waktu yang relatif singkat. Lain lagi menurut Tarigan (2011, hlm. 170) bahwa panjang cerita pendek kurang lebih sepuluh ribu kata, tiga puluh halaman folio, dibaca dalam 10-30 menit, mempunyai impresi tunggal, seleksi sangat ketat dan kelanjutan cerita sangat cepat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat tetapi padat dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

2.3.2 Ciri-ciri Cerita Pendek

Menurut Thahar (2008), hlm. 9) ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk ceritanya lebih pendek dari novel (singkat dan padat).
- b. Jumlah kata 500-10.000 kata.
- c. Isi ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari (biasanya dari pengalaman sendiri atau orang lain).
- d. Tidak mengangkat atau menggambarkan semua kisah pelakunya karena yang dilukiskan hanyalah masalah tunggal atau intisarnya saja.
- e. Tokoh-tokoh digambarkan mengalami masalah atau konflik hingga pada penyelesaian masalahnya.

- f. Pemakaian katanya sangat sederhana dan ekonomis sehingga mudah dikenal pembaca.
- g. Kesan yang ditinggalkan sangat mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi dari cerpen.
- h. Kesan yang ditinggalkan sangat mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi dari cerpen.
- i. Alur cerita tunggal dan lurus.
- j. Penokohan dalam cerpen sangat sederhana, tidak mendalam, dan singkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerita pendek yaitu cerita yang lebih pendek dari novel, sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain, dan bila dibaca tidak memerlukan waktu lama, tetapi terdapat suatu kesan yang mendalam agar pembaca bisa ikut merasakan isi cerpen.

2.3.3 Unsur-Unsur Cerita Pendek

A. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Aminuddin (2010, hlm. 66) berpendapat bahwa, prosa fiksi seperti cerpen memiliki unsur-unsur instrinsik yang membangun karya fiksi dari dalam. Unsur-unsur instrinsik yang dimaksud berupa tema, alur, latar atau *setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang membangun karya fiksi dari dalam yang meliputi tema, alur, latar atau *setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Menurut Aminuddin (2010, hlm. 91) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita hingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

2. Plot atau alur

Menurut Kosasih (2012, hlm. 34) “Alur (plot) merupakan pola pengembangan yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat”. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh,menata adegan, dan hubungan antar tokoh.

b. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau pun kesukaran-kesukaan bagi para tokoh.

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, atau pun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak konflik (*turning action*)

Bagian ini disebut juga sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan menebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.

e. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

3. Penokohan

Menurut Djuhari (dalam Mulyani, 2016, hlm. 20) penokohan adalah para pelaku yang terlibat di dalam cerita. Penokohan berhasil jika tokoh-tokoh yang diketengahkan jelas dan tidak menyulitkan pembaca untuk mengingat karena terlalu banyak yang ditonjolkan. Selain jelas, penokohan juga harus menarik bagi pembaca.

Jenis- jenis tokoh, sebagai berikut:

- a. Tokoh protagonis : tokoh putih
- b. Tokoh antagonis : tokoh hitam

- c. Tokoh tritagonis : tokoh pembantu, baik tokoh protagonis atau tokoh antagonis

4. Latar atau *setting*

Aminuddin (2010, hlm 67) menjelaskan bahwa setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisik dalam fungsi psikolog.

5. Sudut pandang

Menurut Tarigan (2008, hlm. 136) sudut pandang adalah posisi fisik, persona / pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa, merupakan perspektif / pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis bagi personannya, serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental persona yang mengawasi sikap dan nada.

Berikut merupakan jenis-jenis sudut pandang:

- a. Sudut pandang yang berpusat pada orang pertama (*first person central point of view*)

Tarigan (2008, hlm. 138), sudut pandang yang berpusat pada orang pertama ini, persona yang bertindak sebagai juru bicara menceritakan kisahnya dengan kata *aku / saya*. Dengan perkataan lain, dia membatasi pada apa-apa yang dapat diketahuinya dan yang ingin dikemukakannya saja.

- b. Sudut pandang berkisar sekeliling orang pertama (*first person person perpherai point of view*)

Menurut Tarigan (2008, hlm. 138), dalam sudut pandang yang berkisar sekeliling orang pertama ini, persona menceritakan suatu cerita dengan menggunakan kata *aku / saya*, tetapi cerita ini bukan ceritanya sendiri. Di sini, persona bukan merupakan tokoh utama. Penggunaan sudut pandang seperti ini mengizinkan persona memberikan interpretasi kepada para pembaca mengenai tokoh utama dan segala gerak-geriknya.

- c. Sudut pandang orang ketiga terbatas (*limited third person point of view*)

Sudut pandang orang ketiga terbatas adalah pengarang menggunakan kata ganti diri *saya* atau *aku*, tetapi sebagai penggantinya menceritakan satu atau dua tokoh utama yang dapat mengetahuinya. Persona secara tegas membatasi dirinya terhadap apa-apa yang telah dapat diketahui oleh para tokoh tersebut, apa yang telah dipikirkan atau yang dilakukannya. (Tarigan, 2008, hlm. 139).

- d. Sudut pandang orang ketiga serba tahu (*third person omniscient point of view*)

Sudut pandang orang ketiga serba tahu, persona tidak menggunakan kata ganti *aku* atau *saya* dalam penyajian bahasanya benar-benar mengetahui segala sesuatu yang pantas diketahui mengenai segala keadaan gerak, tindakan, atau emosinya yang terlibat di dalamnya. (Tarigan, 2008, hlm. 140).

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau *style* adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Nurgiyantoro (dalam Mulyani, 2016, hlm. 24).

7. Amanat

Menurut Tarigan (2008, hlm. 140) amanat merupakan pesan moral yang hendak disampaikan pengarang cerpen kepada pembaca melalui cerpen tersebut. Biasanya disampaikan secara tersirat oleh penulis, tetapi akan mudah dipahami pembaca, apabila membaca ceritanya dengan serius.

B. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2007, hlm. 23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

Berikut yang termasuk unsur ekstrinsik:

1) Latar Belakang Masyarakat

Merupakan kondisi social masyarakat yang berada disekitar penulis yang berpengaruh terhadap penciptanya sebuah cerita.

2) Latar Belakang Pengarang

Merupakan kehidupan pengarang dan kejiwaan berpengaruh terhadap proses pencipta karya sastra.

2.3.4 Langkah-Langkah Menulis Cerita Pendek

Menurut Thahar (2008, hlm. 37) berikut ini adalah tahap-tahap penulisan cerita pendek (cerpen).

a. Menentukan tema cerita pendek

Tema merupakan permasalahan dasar yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan agar menjadi jelas. Tema sangat berkaitan dengan amanat/ pesan/ tujuan yang hendak disampaikan kepada diri pembaca.

b. Mengumpulkan data-data

Mencari keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa/ pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.

c. Menentukan garis besar alur atau plot cerita

Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menemukan latar cerita.

d. Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang

e. Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh

f. Memeriksa ejaan diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memeperbaikinya jika terdapat kekeliruan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis cerita pendek diatas dapat disimpulkan bahwa, menulis cerpen dapat dilakukan dengan tahap-tahap tertentu dengan menentukan temanya dahulu, kemudian mencari data serta membuat garis besar alur atau plot cerita, menetapkan sudut pandang yang akan dipakai dalam cerita,

mengembangkan garis besar cerita yang telah tersusun, serta menyusun diksi dan kebahasaan yang dipakai dalam cerita.

2.4 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*/CTL

2.4.1 Pengertian *Contextual Teaching and Learning*/CTL

Menurut Sanjaya (dalam Rahman 2017, hlm. 35) *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Kesuma (2012, hlm. 73) *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2.4.2 Komponen-Komponen *Contextual Teaching And Learning* /CTL

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*/CTL memiliki tujuh asas. Asas tersebut biasa disebut dengan tujuh komponen.

Sanjaya (2006, hlm. 118) mengemukakan asas-asas dalam pembelajaran CTL, yaitu :

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa.

2. *Inquiri*

Inquiri yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan secara sistematis. Secara umum proses *inquiri* dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu : a) Merumuskan masalah; b) mengajukan hipotesis; c) mengumpulkan data; d) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan; e) membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran menulis cerpen, *inquiri* dapat diterapkan dengan penemuan ide dan gagasan berdasarkan pencarian dan penemuan secara sistematis. Pertama siswa melakukan pengamatan dilingkungan sekolah untuk menemukan ide/gagasan yang menjadi dasar penulisan cerpen serta menemukan hal-hal yang dapat menjadi sumber untuk penulisan cerpen siswa, lalu mengumpulkan informasi, membuat

kerangka cerpen, mengembangkan kerangka cerpen, dan mengevaluasi cerpen.

3. Bertanya

Bertanya dapat diartikan sebagai tolak ukur dari keingintahuan setiap individu. melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, siswa melakukan tanya jawab dengan teman maupun guru untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan cerpen. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin.

4. Masyarakat belajar

Konsep masyarakat belajar dalam CTL dapat diartikan hasil pembelajaran melalui hasil kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Dalam pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan CTL, konsep belajar masyarakat dapat diterapkan saat siswa berkelompok melakukan tukar pikiran setelah dilakukannya pengamatan.

5. Pemodelan

Asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadi verbalisme. Dalam

pembelajaran menulis cerpen, asas ini direpkan dengan dilakukannya pengamatan di luar kelas. Siswa bisa mencari informasi sendiri, siswa bisa mengembangkan karangannya berdasarkan informasi yang dia peroleh sehingga tidak terjadi verbalisme di dalam kelas.

6. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan mengurutkan kembali proses pembelajaran yang telah dilaluinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7. Penilaian Nyata (Autentik)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penekanan ditekankan pada proses belajar bukan hasil belajar. Asas penilaian nyata sangat penting dalam pembelajaran. Dalam metode konvensional guru hanya melakukan penilaian pada hasil, namun dalam pendekatan CTL khususnya menulis cerpen menggunakan CTL guru melakukan penilaian dari pengalaman belajar siswa, saat proses

pengamatn, sikap siswa saat pengamatan berlangsung, serta hasil menulis cerpen milik siswa.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*/CTL

A. Kelebihan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*/CTL

Menurut Anisa (dalam Elin, 2015, hlm. 37) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, yaitu :

- 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- 4) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- 5) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

B. Kelemahan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*/CTL

Menurut Dzaki (dalam Elin, 2015, hlm 38) kelemahan dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, yaitu:

- 1) Bagi siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- 2) Perasaan khawatir pada kelompok akan hilangnya karakteristik siswa, karena siswa menyesuaikan dengan kelompoknya.
- 3) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

2.4.4 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*/CTL

Menurut Suparto (2004, hlm. 6) bahwa secara garis besar penerapan *Contextual Teaching And Learning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.

- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.5 Tinjauan Materi Cerpen dalam Kurikulum 2006 (KTSP)

Standar kompetensi dalam kurikulum 2006 pada fungsi dan tujuan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satunya agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan kemampuannya, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan, hasil intelektual bangsa sendiri. Ekspresi sastra diimplementasikan melalui menulis karya sastra, yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis. Depdiknas (dalam Elin, 2015. hlm 42).

Dalam penelitian ini penulis memilih materi mengenai menulis cerpen yang terdapat pada kurikulum SMP Kelas IX semester 1, dengan menggunakan standar :

Tabel 2.1

Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Kurikulum KTSP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. Mengungkapkan kembali pikiran, dan pengalaman dalam cerita pendek.	8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

BAB 3

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen adalah metode kuantitatif. (Sugiyono, 2015, hlm. 109). Dalam penelitian kuasi eksperimen, seorang peneliti akan memperoleh data dari suatu kelompok sampel yang telah diberi perlakuan.

Alasan peneliti memilih metode eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* atau perlakuan yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Desain penelitian yang dipilih yaitu *pre-exsperimental design* dengan bentuk *one grup pretest and posttest design*. Dalam penelitian terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Baerikut disajikan desain *one grup pretest and posttest design*:

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan yang diberikan)

O_2 : Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan sampel yaitu kelas XI sebelum diberi perlakuan.
2. Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu pada kelas IX dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
3. Memberikan posttest sebagai langkah untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki sampel setelah mereka menerima perlakuan.

1.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas atau di luar kelas dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Tes dilakukan sebanyak dua kali, tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen sesudah diberikan perlakuan.

3. Angket

Angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

1.2.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, mengkaji hipotesis dan menarik kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes untuk menganalisis hasil karya siswa yang dilakukan dengan

membandingkan antara tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembelajaran menulis cerpen. Komalasari (2016, hlm. 31).

Pengolahan data penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Menganalisis tes awal dan tes akhir siswa.
2. Perhitungan lembar observasi dan angket menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$
3. Perhitungan tes awal dan tes akhir dengan menggunakan SPSS Statistik v.22 berupa:
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji T

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 119).

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi yang berjumlah 200 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel penelitian ini yaitu sebagian dari populasi siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi sebanyak satu kelas dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 18 perempuan.

Tabel 3.1

Jumlah sampel siswa kelas X-A

Kelas	Jumlah Siswa
IX-A	Laki-laki = 7 siswa Perempuan = 18 siswa

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam

maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang digunakan saat berlangsungnya pembelajaran digunakan sebagai acuan penelitian dalam proses belajar mengajar. Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebelum melaksanakan program pembelajaran, sebaiknya peneliti membuat program rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Rencana pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Adapun rencana pembelajaran yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Cikalong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX / 1
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

Menulis : 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator Pencapaian

1. Mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang pernah dialami
3. Menentukan alur cerita
4. Mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan cerita pendek dengan penuh tanggung jawab

2. Siswa dapat menentukan struktur cerita pendek dengan penuh tanggung jawab
3. Siswa mampu menulis cerita pendek dengan bertolak dari peristiwa yang pernah dialami dengan memperhatikan perilaku tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan santun.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen

Menurut Kosasih (2012, hlm. 250) cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh, penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

2. Ciri-ciri cerita pendek

Menurut Thahar (2008), hlm. 9) ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk ceritanya lebih pendek dari novel (singkat dan padat).
- b. Jumlah kata 500-10.000 kata.
- c. Isi ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari (biasanya dari pengalaman sendiri atau orang lain).
- d. Tidak mengangkat atau menggambarkan semua kisah pelakunya karena yang dilukiskan hanyalah masalah tunggal atau intisarnya saja.

- e. Tokoh-tokoh digambarkan mengalami masalah atau konflik hingga pada penyelesaian masalahnya.
- f. Pemakaian katanya sangat sederhana dan ekonomis sehingga mudah dikenal pembaca.
- g. Kesan yang ditinggalkan sangat mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi dari cerpen.
- h. Kesan yang ditinggalkan sangat mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi dari cerpen.
- i. Alur cerita tunggal dan lurus.
- j. Penokohan dalam cerpen sangat sederhana, tidak mendalam, dan singkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerita pendek yaitu cerita yang lebih pendek dari novel, sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain, dan bila dibaca tidak memerlukan waktu lama, tetapi terdapat suatu kesan yang mendalam agar pembaca bisa ikut merasakan isi cerpen.

3. Unsur-Unsur Cerita Pendek

A. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Aminuddin (2010, hlm. 66) berpendapat bahwa, prosa fiksi seperti cerpen memiliki unsur-unsur instrinsik yang membangun karya fiksi dari dalam. Unsur-unsur instrinsik yang dimaksud berupa

tema, alur, latar atau *setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang membangun karya fiksi dari dalam yang meliputi tema, alur, latar atau *setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Menurut Aminuddin (2010, hlm. 91) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita hingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

2. Plot atau alur

Menurut Kosasih (2012, hlm. 34) “Alur (plot) merupakan pola pengembangan yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat”. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh,menata adegan, dan hubungan antar tokoh.

b. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau pun kesukaran-kesukaan bagi para tokoh.

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, atau pun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak konflik (*turning action*)

Bagian ini disebut juga sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan menebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.

e. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

3. Penokohan

Menurut Djuhari (dalam Mulyani, 2016, hlm. 20) penokohan adalah para pelaku yang terlibat di dalam cerita. Penokohan berhasil jika tokoh-tokoh yang diketengahkan jelas dan tidak menyulitkan pembaca untuk mengingat karena terlalu banyak yang ditonjolkan. Selain jelas, penokohan juga harus menarik bagi pembaca.

Jenis- jenis tokoh, sebagai berikut:

- a. Tokoh protagonis : tokoh putih

- b. Tokoh antagonis : tokoh hitam
- c. Tokoh tritagonis : tokoh pembantu, baik tokoh protagonis atau tokoh antagonis

4. Latar atau *setting*

Aminuddin (2010, hlm 67) menjelaskan bahwa setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisik dalam fungsi psikolog.

5. Sudut pandang

Menurut Tarigan (2008, hlm. 136) sudut pandang adalah posisi fisik, persona / pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa, merupakan perspektif / pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis bagi personannya, serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental persona yang mengawasi sikap dan nada.

Berikut merupakan jenis-jenis sudut pandang:

- a. Sudut pandang yang berpusat pada orang pertama (*first person central point of view*)

Tarigan (2008, hlm. 138), sudut pandang yang berpusat pada orang pertama ini, persona yang bertindak sebagai juru bicara menceritakan kisahnya dengan kata *aku* / *saya*. Dengan perkataan lain, dia membatasi pada apa-apa yang dapat diketahuinya dan yang ingin dikemukakannya saja.

- b. Sudut pandang berkisar sekeliling orang pertama (*first person person perpherai point of view*)

Menurut Tarigan (2008, hlm. 138), dalam sudut pandang yang berkisar sekeliling orang pertama ini, persona menceritakan suatu cerita dengan menggunakan kata *aku* / *saya*, tetapi cerita ini bukan ceritanya sendiri. Di sini, persona bukan merupakan tokoh utama. Penggunaan sudut pandang seperti ini mengizinkan persona memberikan interpretasi kepada para pembaca mengenai tokoh utama dan segala gerak-geriknya.

- c. Sudut pandang orang ketiga terbatas (*limited third person point of view*)

Sudut pandang orang ketiga terbatas adalah pengarang menggunakan kata ganti diri *saya* atau *aku*, tetapi sebagai penggantinya menceritakan satu atau dua tokoh utama yang dapat mengetahuinya. Persona secara tegas membatasi dirinya terhadap apa-apa yang telah dapat diketahui oleh para tokoh tersebut, apa yang telah dipikirkan atau yang dilakukannya. (Tarigan, 2008, hlm. 139).

- d. Sudut pandang orang ketiga serba tahu (*third person omniscient point of view*)

Sudut pandang orang ketiga serba tahu, persona tidak menggunakan kata ganti *aku* atau *saya* dalam penyajian bahasanya benar-benar mengetahui segala sesuatu yang pantas

diketahui mengenai segala keadaan gerak, tindakan, atau emosinya yang terlibat di dalamnya. (Tarigan, 2008, hlm. 140).

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau *style* adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Nurgiyantoro (dalam Mulyani, 2016, hlm. 24).

7. Amanat

Menurut Tarigan (2008, hlm. 140) amanat merupakan pesan moral yang hendak disampaikan pengarang cerpen kepada pembaca melalui cerpen tersebut. Biasanya disampaikan secara tersirat oleh penulis, tetapi akan mudah dipahami pembaca, apabila membaca ceritanya dengan serius.

A. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2007, hlm. 23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

Berikut yang termasuk unsur ekstrinsik:

1) Latar Belakang Masyarakat

Merupakan kondisi social masyarakat yang berada disekitar penulis yang berpengaruh terhadap penciptanya sebuah cerita.

2) Latar Belakang Pengarang

Merupakan kehidupan pengarang dan kejiwaan berpengaruh terhadap proses pencipta karya sastra.

4. Langkah-Langkah Menulis Cerita Pendek

Menurut Thahar (2008, hlm. 37) berikut ini adalah tahap-tahap penulisan cerita pendek (cerpen).

a. Menentukan tema cerita pendek

Tema merupakan permasalahan dasar yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan agar menjadi jelas. Tema sangat berkaitan dengan amanat/ pesan/ tujuan yang hendak disampaikan kepada diri pembaca.

b. Mengumpulkan data-data

Mencari keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa/ pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.

c. Menentukan garis besar alur atau plot cerita

Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menemukan latar cerita.

d. Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang

e. Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh

f. Memeriksa ejaan diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terdapat kekeliruan.

5. Contoh Cerita Pendek

Sahabat Selamanya

Karya Ria S Effendi

Namaku Setiabudhi, namun biasa dipanggil Budhi saja. Saat ini aku duduk di bangku kelas 2 SMP. Aku memiliki seorang sahabat terbaik. Ia bernama Karenina. Karenina punya hati yang sangat baik. Ia sering membantuku memahami pelajaran matematika. Ia juara olimpiade matematika. Tak jarang ibuku mengundangnya ke rumah untuk makan siang bersama sepulang sekolah. Rumah Karenina tidak jauh dari rumahku. Kami tinggal dalam satu wilayah perumahan, hanya beda komplek saja sehingga kamipun sering berangkat sekolah bersama naik sepeda. Ibu Karenina sudah meninggal dunia setahun yang lalu. Sekarang ia tinggal bersama ayahnya yang seorang pekerja keras. Ayah Karen, begitu nama panggilannya, selalu pulang jam 10 malam setiap hari nya. Ayah Karen adalah seorang pengusaha sukses di bidang properti dan furnitur. Keseharian Karen ditemani oleh asisten rumah tangga. Oleh karena itu, Karen sering bermain dan belajar bersama di rumahku hingga sore hari. Meskipun ia tampak ceria, namun aku sering melihat wajahnya yang tiba-tiba sedih ketika melihat ibuku. Mungkin, ia teringat dengan ibunya.

Suatu hari, Karen sakit demam selama seminggu sehingga ia tidak bisa datang ke sekolah. Karen tertinggal banyak pelajaran, terutama pelajaran bahasa Inggris dan biologi yang mana Karen sering merasa kesulitan. Aku mencatat dengan rajin semua bahan pelajaran yang diperlukan Karen untuk belajar, lalu aku

fotokopi. Setiap hari aku menengoknya bersama Ibu, aku khawatir sakit Karen bertambah parah. Aku juga melihat ayah Karen yang tidak pergi bekerja untuk menjaga Karen. Ayah Karen tampak sedih dan menyesal sudah sering meninggalkan Karen dan kurang memberikan perhatian. Begitulah cerita yang kudapat dari ibu setelah beberapa lama mengobrol dengan Ayah Karen.

Keesokan harinya, aku melihat Karen sudah datang ke sekolah. Ternyata Karen sudah membaik kesehatannya. Aku senang ia sudah kembali sehat dan ceria. Karen bercerita kepadaku bahwa ayahnya tidak akan lagi pulang malam hari dan akan mengantarnya sekolah setiap hari, juga akan meluangkan waktu bermain bersamanya di akhir pekan. Aku semakin senang mendengar ceritanya. Kami kembali belajar bersama. Karenina selalu memukau di mataku. Meskipun ia sedang sakit, ia selalu tampil maksimal dalam presentasi kelompok. Sepertinya ia memang terlahir untuk menjadi sosok yang cerdas. Sosok Karenina yang kuat dan cerdas menginspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Aku sangat senang bisa memiliki sahabat seperti Karenina yang bisa membuatku termotivasi dalam belajar, juga dalam menghadapi kehidupan.

Seminggu menjelang ujian semester, ayah Karen menelpon ibuku. Ia mengabarkan bahwa Karen masuk rumah sakit. Aku panik juga sedih mendengarnya. Sepulang sekolah aku dan ibu menjenguk Karen. Dokter mengatakan bahwa Karen jatuh dari tangga dan kepalanya terbentur. Karen harus dioperasi ke Singapura untuk mendapatkan penanganan yang terbaik. Ayah Karen sedang mengurus semua berkas dan urusan ke berangkatan mereka ke Singapura.

Aku semakin sedih, namun aku hanya bisa mendoakan semoga tidak terjadi apa-apa dengan Karen. Keesokannya Karen dan Ayahnya berangkat ke Singapura. Saat itu Karen belum sadarkan diri juga.

Ujian semester pun berlalu. Aku ingat biasanya menjelang ujian semester, aku dan Karen belajar bersama di sekolah bersama teman-teman sekelompok dan Karen selalu menjadi inisiator belajar kelompok itu. Semester ini berbeda. Tidak ada belajar kelompok. Aku belajar sendiri di rumah. Aku berusaha keras untuk membuktikan pada Karen bahwa aku bisa mendapatkan nilai matematika yang bagus. Aku harap ketika dia sudah sembuh, dia akan senang mendengarnya.

Dua minggu kemudian, ketika pembagian rapor, aku melihat ayah Karen datang ke sekolah menemui wali kelasku. Dengan mata berkaca-kaca, ayah Karen membicarakan sesuatu yang serius dengan ibu guru. Aku hanya memandangnya dari kejauhan dan kuajak ibu menghampiri ayah Karen. Jantungku berdegub kencang. Aku bertanya-tanya apakah ada yang terjadi dengan Karen. Dengan tidak sabar, aku bertanya pada ayah Karen tentang keadaan sahabatku itu. Ayah Karen mengatakan bahwa Karen sudah ada di rumah. Hanya itu yang dikatakannya. Namun, hati ku tenang. Aku jadi ingin segera pulang dan bertemu Karen. Sudah sebulan kami tidak bertemu. Akhirnya aku pergi ke rumah Karen bersama ibu dengan naik mobil ayah Karen. Sepanjang perjalanan, ayah Karen tidak banyak bicara dan sebentar-bentar mengangkat telponnya yang berdering.

Sesampainya di rumah Karen, aku melihat ramai orang-orang duduk di kursi yang sudah di sediakan di luar rumah. Aku bingung bukan main. Ada acara

apa di rumah Karen sebenarnya. Aku dan ibu berpandang-pandangan, sama herannya perasaan kami. Kemudian begitu aku masuk ke rumah nya, seorang gadis kecil berambut pendek mengejutkan ku dengan tawanya. Aku tidak mengenalinya. Rambutnya pendek dan mengenakan gaun berwarna putih. Ah ternyata itu Karen dan hari itu adalah hari pernikahan ayah Karen dengan seorang perawat yang selama sebulan ini merawat Karen di Singapura. Jantungku rasanya mau copot. Aku sudah berpikir yang tidak-tidak tentang kondisi Karen. Aku sangat bahagia Karen sudah sembuh dan kini ia akan memiliki ibu lagi. Sahabat terbaikku, Karenina, tetaplah bersamaku, menjadi sahabatku selamanya. Jangan lagi meninggalkanku.

B. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning/CTL*.

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab.

C. Sumber, Bahan, dan Alat Belajar

Sumber belajar : Buku Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX dan Internet.

Alat pembelajaran : *Whiteboard*, penghapus, spidol

Media pembelajaran : *Notebook, infokus*

	Konfirmasi a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. b. Siswa mengumpulkan tugas menulis cerpen. 3. Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. c. Guru menyampaikan tentang pembelajaran pertemuan selanjutnya. d. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	10 Menit
--	--	----------

	paham memberi tahu teman yang belum mengerti. - Tiap kelompok saling membantu akan kesulitan yang dihadapi tiap anggota kelompok. Masyarakat belajar (<i>Learning community</i>) f. Siswa menggali informasi dengan bertanya tentang unsur-unsur cerpen dari yang telah di diskusikannya. Bertanya (<i>Questioning</i>) g. Guru memberikan penilaian pada tiap kelompok dan tiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian meliputi hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Elaborasi a. Guru memberikan arahan kepada siswa dalam membuat cerpen. b. Guru memberikan bimbingan pada siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen dan penggunaan ejaan yang benar. Konfirmasi a. Siswa membacakan hasil diskusi tentang menganalisis cerpen di depan kelas. b. Siswa lain mengomentari hasil menganalisis cerpen yang telah dibacakan temannya.	
--	---	--

	c. Guru mengomentari hasil menganalisis cerpen yang telah dibacakan siswa. 3. Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. c. Guru menyampaikan tentang pembelajaran pertemuan selanjutnya. d. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	10 Menit
Pertemuan ke-3	1. Kegiatan Awal : Apresiasi a. Guru mengucapkan salam. b. Guru dan siswa berdoa. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Siswa diberikan apresiasi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. e. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit

	2. Kegiatan Inti: Apresiasi a. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang pembelajaran cerita pendek. b. Guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. a. Siswa menulis cerpen menggunakan tema “Peristiwa yang pernah dialami”. Elaborasi a. Siswa membacakan hasil cerpen yang telah dibuatnya. b. Guru mengomentari hasil cerpen yang telah dibacakan siswa. Konfirmasi a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.	60 Menit
--	---	----------

	3. Kegiatan Akhir - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. - Guru menyampaikan tentang pembelajaran pertemuan selanjutnya. - Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	10 Menit
--	--	----------

E. Penilaian

1. Penilaian otentik, penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.
2. Penilaian perfomansi atau perbuatan yang dilaksanakan pada saat dan setelah siswa melakukan pembelajaran.
3. Penilaian proses, penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung berupa latihan soal atau tugas.

F. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi : pretes dan postes
2. Jenis tes : tertulis

Tabel 3.3**Tes Awal (*pretest*)**

Tes Menulis Cerpen Pola pengembangan : Petunjuk ! Tulis sebuah cerita pendek dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Tulislah identitas diri anda pada kertas yang disediakan ! 2. Menggunakan tema “Peristiwa yang pernah dialami” ! 3. Menggunakan bahasa yang baik dan menarik !
--

Tabel 3.4**Tes Akhir (*posttest*)**

Tes Menulis Cerpen Pola pengembangan : Petunjuk ! Tulis sebuah cerita pendek dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Tulislah identitas diri anda pada kertas yang disediakan ! 2. Menggunakan tema “Peristiwa yang pernah dialami” ! 3. Menggunakan bahasa yang baik dan menarik ! 4. Memperhatikan unsur intrinsik cerpen ! 5. Memperhatikan EBI ! 6. Tulisan rapi, jelas, dan dapat dibaca !

Tabel 3.5**Kriteria Penilaian Menulis Cerpen**

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1	Kesesuaian isi cerpen dengan judul	Skor 5 : Apabila isi cerpen sangat sesuai dengan tema, tema dikembangkan secara optimal Skor 4 : Apabila isi cerpen sesuai dengan tema, tema dikembangkan secara sederhana. Skor 3 : Apabila isi cerpen cukup sesuai dengan tema, ada sebagian isi cerita yang keluar dari tema Skor 2 : Apabila isi cerpen tidak sesuai dengan tema Skor 1 : Isi cerpen tidak sesuai dengan tema, tema dengan isi cerita sama sekali tidak berkaitan
2	Kelengkapan unsur intrinsik	Skor 5 : Apabila semua unsur intrinsik terdapat dalam cerita Skor 4 : Apabila kurang satu unsur intrinsik dalam cerita Skor 3 : Apabila kurang dua unsur intrinsik dalam cerita Skor 2 : Apabila lebih dari dua unsur intrinsik yang

		tidak terdapat dalam cerita Skor 1 : Apabila unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita tidak jelas
3	Ketepatan penggunaan EBI	Skor 5 : Apabila penulisan cerita sangat memperhatikan EBI, menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf Skor 4 : Apabila penulisan cerita sudah memperhatikan EBI, apabila terdapat sedikit terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf Skor 3 : Apabila penulisan cerita cukup memperhatikan EBI, apabila kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Skor 2 : Apabila penulisan cerita kurang memperhatikan EBI, apabila terdapat beberapa kesalahan tanda baca, penggunaan huruf besar, dan penataan paragraf. Skor 1 : Apabila penulisan cerita tidak memperhatikan EBI, apabila tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, banyak kesalahan tanda baca, banyak kesalahan penggunaan huruf kapital, dan penataan

		paragraf.
4	Kerapian tulisan	Skor 5 : Apabila tulisan sangat rapi, terbaca, dan tidak ada coretan Skor 4 : Apabila tulisan rapi, terbaca, dan ada sedikit coretan Skor 3 : Apabila tulisan rapi, terbaca, terdapat beberapa coretan Skor 2 : Apabila tulisan kurang rapi, terbaca, dan banyak coretan Skor 1 : Apabila tulisan tidak rapi, tidak terbaca dan banyak coretan

(Modifikasi dari skripsi Mulyani 2016)

Tabel 3.6

Format Penilaian Menulis Cerpen

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor		Skor Siswa
	1	2	3	4	5	Bobot	Ideal	
1. Kesesuaian isi cerpen dengan tema						5		
2. Kelengkapan unsur intrinsik						5		
3. Ketepatan penggunaan EBI						5		

4. Kerapian tulisan						5		
---------------------	--	--	--	--	--	---	--	--

2. Lembar Tes

Lembar tes dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Tes dilakukan sebanyak dua kali, tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan hal yang diajukan untuk guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung termasuk aktivitas yang dilakukan peneliti sebagai guru dan peserta didik sebagai objek peneliti.

Tabel 3.7**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Sekolah : MTs Nurul Falah

Kelas/Semester : IX / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Guru mengucapkan salam.				
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				
	c. Guru mengecek kehadiran.				
	d. Guru mengondisikan siswa agar siap untuk belajar.				
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang cerpen.				
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.				
	c. Guru melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa.				
	d. Guru bertanya terhadap pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.				
	e. Guru menyediakan contoh cerpen.				
	f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				
	h. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menemukan sendiri unsur-unsur cerpen dan ciri-ciri cerpen yang telah dibaca.				
	g. Guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan.				

	h. Guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan tema “peristiwa yang pernah dialami”				
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan tugas.				
	b. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.				
	c. Guru dan siswa melakukan refleksi.				
	d. Guru mengucapkan salam.				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 3.8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : Mts Nurul Falah

Kelas/Semester : IX / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Siswa menjawab salam guru				
	b. Siswa dan guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai				
	c. Siswa merespon pada saat di absen				

	d. Siswa menyiapkan diri untuk belajar				
	e. Siswa merespon pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan				
	b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami				
	c. Siswa melakukan interaksi tanya jawab dengan guru				
	d. Siswa merespon jawaban yang diberikan guru				
	e. Siswa mengamati contoh yang telah diberikan guru				
	f. Siswa merespon pada saat guru membagi kelompok				
	g. Siswa mengerjakan tugas kelompok untuk menemukan unsur-unsur cerpen dan ciri-ciri cerpen yang telah dibaca.				
	h. Siswa merespon saat mendiskusikan hasil kerja kelompok yang sudah dipelajari				
	i. Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru				
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan				
	b. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru				
	c. Siswa dan guru melakukan refleksi				
	d. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

4. Angket

Angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui penilaian maupun pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Koesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm.142).

Tabel 3.9

Lembar Angket

Petunjuk!

Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom ‘Ya’ atau ‘Tidak’.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> sangat menyenangkan.		
2	Pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membantu anda mengembangkan kemampuan menulis.		
3	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> menjadi lebih memahami materi.		

4	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> menumbuhkan motivasi belajar.		
5	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membuat anda bosan.		
6	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.		
7	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membuat anda tidak menyukai pelajaran menulis.		
8	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> tidak menumbuhkan minat baca anda dalam membaca cerpen.		

Keterangan:

Sangat baik : 76-100

Baik : 51-75

Cukup : 26-50

Kurang : 0-25

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 penulis akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, hasil angket siswa, dan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah di bab I. Data yang diperoleh dari nilai tes awal (*pretets*) dan tes akhir (*posttest*) akan memberikan gambaran mengenai hasil siswa dalam belajar menulis cerpen. Sedangkan data penunjang yang didapat dari angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

4.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu tes awal (*pretest*) dilaksanakan pada tanggal 25 November 2016, perlakuan (*treatment*) pada tanggal 26 November 2016, dan tes akhir (*posttest*) pada tanggal 2 Desember 2016. Berikut proses pelaksanaan pada saat penelitian pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi.

1. Tes Awal (*pretest*)

Tes awal (*pretest*) dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 25 November 2016, dengan memberikan tes kepada seluruh siswa untuk menulis cerpen sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pertemuan pertama hanya diisi dengan melakukan tes awal (*pretest*) tanpa adanya

pembelajaran. Peneliti hanya melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengetahuan awal siswa tentang cerpen.

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajarannya:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam saat memasuki kelas, guru meminta salah satu murid untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menguji pengetahuan awal siswa mengenai cerpen. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membuat cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

Gambar 4.1

Guru membagikan selebaran *Pretest*



Gambar 4.2

Siswa mengerjakan tes awal (*Pretest*)



c. Kegiatan penutup

Siswa mengumpulkan tugas menulis cerpen, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya berdoa, dan mengucapkan salam.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 November 2016, pada pertemuan ini peneliti memaparkan materi mengenai cerita pendek dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

a. Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas, guru meminta salah satu murid untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan mengenai materi pokok tentang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu menjelaskan pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, unsur-unsur cerpen, dan memberikan contoh cerpen. Setelah itu guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa. Kemudian peneliti membagikan lembar kertas kepada siswa untuk menugaskan siswa membuat cerpen berdasarkan dari peristiwa yang pernah dialami. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

1. Pembelajaran diawali dengan kegiatan konstruktivisme, guru memberikan gambaran atau contoh deskripsi untuk membangun pengetahuan siswa tentang menulis cerpen dan menjelaskan dengan pemahaman sendiri.

Gambar 4.3

Kegiatan Konstruktivisme



2. Inquiri

Siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya, menemukan masalah serta mencari tahu apa itu unsur-unsur cerpen dan ciri-ciri cerpen.

Gambar 4.4

Kegiatan Inquiri



3. Bertanya (*Questioning*)

Guru menggali informasi dengan cara bertanya mengenai cerpen, seperti unsur-unsur cerpen. Selain bertanya guru juga membangkitkan respon siswa dengan cara mengajukan pertanyaan dengan nilai plus tiap kelompok.

Gambar 4.5

Bertanya (*Questioning*)

4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan memberikan arahan kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran, tiap anggota kelompok menerapkan sistem masyarakat belajar, yaitu kerjasama di kelas dalam berbagai bentuk. Setiap siswa diarahkan agar pada saat pembelajaran berbagi ilmu antar teman dan kelompok, siswa yang tahu dan paham dapat memberi penjelasan kepada yang belum paham. Setiap kelompok diminta saling membantu atau bertukar pikiran akan kesulitan yang dihadapi dalam setiap kelompok.

Gambar 4.6
Maryarakat Belajar



5. Pemodelan

Setelah siswa membuat cerpen, siswa diminta maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya atau melakukan pemodelan (modeling).

Gambar 4.7
Pemodelan (modeling)



6. Setelah kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* selesai, guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru mengingatkan kembali pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran yang sudah dipelajari.

Gambar 4.8

Kegiatan Refleksi



7. Penilaian Nyata (*Authentic assesment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan siswa dan mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Gambar 4.9

Proses Penilaian Belajar



Selama proses pembelajaran respon siswa berbeda-beda, ada yang serius dan ada yang terlihat biasa saja. Penilaian ini dilakukan apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas atau telah dicapai oleh siswa. Pembelajaran ditutup dengan doa dan mengucapkan salam.

Pada saat peneliti memberikan materi pokok dan menerapkan perlakuan, peneliti dibantu oleh observer yang bertugas untuk mengamati peneliti sebagai guru dan siswa yang sedang diteliti. Observer tersebut akan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran pada lembar observasi guru dan siswa.

3. Tes akhir (*posttest*)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2016, pada tes akhir peneliti menugaskan siswa untuk menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Adanya tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman/pengetahuan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*.

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajarannya:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam saat memasuki kelas, guru meminta salah satu murid untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya yaitu tentang pemahaman siswa mengenai cerpen. Selanjutnya peneliti menugaskan kembali siswa menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

Gambar 4.10

Siswa melakukan kegiatan tes akhir (*Posttest*)



c. Kegiatan penutup

Siswa mengumpulkan tes akhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Kemudian membagikan lembar angket siswa untuk diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*.

Deskripsi dan analisis data pelaksanaan pembelajaran ini mencakup observasi guru, observasi siswa, dan angket yang diperoleh dilapangan, melalui instrumen pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Hasil Lembar Observasi Guru

Tabel 4.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Sekolah : SMP Negeri 2 Cikalong

Kelas/Semester : IX / 1

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Guru mengucapkan salam.				√
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				√
	c. Guru mengecek kehadiran.				√
	d. Guru mengondisikan siswa agar siap untuk belajar.			√	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang cerpen.				√
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.				√
	c. Guru melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa.				√
	d. Guru bertanya terhadap pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.				√
	e. Guru menyediakan contoh cerpen.				√
	f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				√
	a. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menemukan sendiri unsur-unsur cerpen dan ciri-ciri cerpen yang telah dibaca.				√

	g. Guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan.			√	
	h. Guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan tema “peristiwa yang pernah dialami”				√
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan tugas.			√	
	b. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.				√
	c. Guru dan siswa melakukan refleksi.				√
	d. Guru mengucapkan salam.				√
Total Skor		69			

$$\frac{69}{18} = 3,83$$

$$\frac{69}{72} \times 100 = 95,8\%$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kegiatan observasi terhadap guru dilaksanakan bersamaan dengan pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan ini peneliti tidak bekerja sendiri, tetapi dibantu oleh seorang observer. Tugas observer dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, dari mengamati persiapan

pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Terdapat tiga kategori dalam lembar observasi kegiatan guru, yang pertama yaitu kegiatan awal terdiri dari lima kegiatan, kedua kegiatan inti terdiri dari sembilan kegiatan, dan ketiga kegiatan akhir terdiri dari empat kegiatan. Dengan demikian jumlah lembar observasi yang dibuat oleh penyusun ada 18 kegiatan (lembar observasi guru terlampir).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada saat melakukan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mendapatkan nilai 69 dengan rata-rata 3,83 sehingga termasuk kategori baik.

4.1.2 Analisis Hasil Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : Mts Nurul Falah

Kelas/Semester : IX / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Siswa menjawab salam guru				√
	b. Siswa dan guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai				√
	c. Siswa merespon pada saat di absen				√

	d. Siswa menyiapkan diri untuk belajar			√	
	e. Siswa merespon pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan				√
	b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami			√	
	c. Siswa melakukan interaksi tanya jawab dengan guru			√	
	d. Siswa merespon jawaban yang diberikan guru				√
	e. Siswa mengamati contoh yang telah diberikan guru				√
	f. Siswa merespon pada saat guru membagi kelompok				√
	g. Siswa mengerjakan tugas kelompok untuk menemukan unsur-unsur cerpen dan ciri-ciri cerpen yang telah dibaca.				√
	h. Siswa merespon saat mendiskusikan hasil kerja kelompok yang sudah dipelajari			√	
	i. Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru				√
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan				√
	b. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru				√
	c. Siswa dan guru melakukan refleksi				√
	d. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru				√
Total Skor		67			

$$\frac{67}{18} = 3,72$$

$$\frac{67}{72} \times 100 = 93,0\%$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Terdapat tiga kategori dalam lembar observasi kegiatan siswa, yang pertama yaitu kegiatan awal terdiri dari lima kegiatan, kedua kegiatan inti terdiri dari sembilan kegiatan, dan ketiga kegiatan akhir terdiri dari empat kegiatan. Dengan demikian jumlah lembar observasi yang dibuat oleh penyusun ada 18 kegiatan (lembar observasi siswa terlampir).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada saat melakukan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* mendapatkan nilai 67 dengan rata-rata 3,72 sehingga termasuk kategori baik.

4.1.3 Analisis Lembar Angket Siswa

Teknik angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran yang diterapkan kepada subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar pertanyaan. Lembar angket berisikan tanggapan siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsi hasil angket yang bertujuan

untuk menjaring data mengenai respon siswa terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX dengan responden sebanyak 25 siswa.

$$\text{Angket} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F= Jumlah jawaban

N= Jumlah responden

Tabel 4.3

Lembar Angket

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> sangat menyenangkan.	25	100%	0	-
2	Pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membantu anda mengembangkan kemampuan menulis.	25	100%	0	-
3	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> menjadi lebih memahami materi.	25	100%	0	-
4	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> menumbuhkan motivasi belajar.	25	100%	0	-
5	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching</i>	4	16%	21	84%

	<i>and learning/CTL</i> membuat anda bosan.				
6	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.	2	8%	23	92 %
7	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> membuat anda tidak menyukai pelajaran menulis.	0	-	25	100%
8	Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual teaching and learning/CTL</i> tidak menumbuhkan minat baca anda dalam membaca cerpen.	1	4%	24	96 %
Jumlah		107	428%	93	372%

Keterangan:

Sangat baik : 76-100

Baik : 51-75

Cukup : 26-50

Kurang : 0-25

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah yang menjawab "iya"}}{\text{Jumlah jawaban Ideal}} \times 100 = \frac{107}{200} \times 100 = 53,5\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah yang menjawab tidak}}{\text{Jumlah jawaban ideal}} \times 100 = \frac{93}{200} \times 100 = 46,5\%$$

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

- a. Dari 25 orang siswa (100%) menyatakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* sangat menyenangkan.
- b. Dari 25 orang siswa (100%) menyatakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* membantu mengembangkan kemampuan menulis.
- c. Dari 25 orang siswa (100%) siswa menyatakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* menjadi lebih memahami materi.
- d. Dari 25 orang siswa (100%) menyatakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* menumbuhkan motivasi belajar.
- e. Dari 4 orang siswa (16%) menyatakan “Ya” bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* membuat siswa bosan, dan 21 orang siswa (84%) menyatakan “Tidak” jika pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* membuat siswa bosan.
- f. Dari 3 orang siswa (8%) menyatakan “Ya” bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif

dan 23 orang siswa (92%) menyatakan “Tidak” jika pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

- g. Dari 25 orang siswa (100%) menyatakan “Tidak jika pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* membuat siswa tidak menyukai pelajaran menulis.
- h. Dari 1 orang siswa (4%) menyatakan “Ya” bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* tidak menumbuhkan minat baca anda dalam membaca cerpen dan 24 siswa (96%) menyatakan “Tidak” jika pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* tidak menumbuhkan minat baca anda dalam membaca cerpen.

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil respons siswa yang menjawab “ya” mendapatkan nilai dengan jumlah 107 dengan rata-rata 53,5 sehingga termasuk kategori baik sedangkan hasil respons siswa yang menjawab “tidak” mendapatkan nilai 93 dengan rata-rata 46,5, sehingga termasuk kategori cukup.

1.2 Deskripsi dan Hasil Analisis Analisis Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning/CTL*

1.2.1 Deskripsi Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian tentang menulis cerpen, dapat diketahui sejauh mana siswa bisa menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. *Pretest* dilakukan di awal penelitian sebelum materi diberikan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning/CTL*. Berikut adalah hasil tes awal (*pretest*) yang dilakukan di kelas IX Mts Nurul Falah Cimahi pada pembelajaran menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

1. Nama : Agus Ripaldi

Judul : Liburan ke Cipanas

Nilai : 50

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat “*aku dan keluargaku merencanakan untuk liburan Ke Cipanas, Garut*”. Hanya saja cerita saat liburan ke Cipanas diceritakan terlalu singkat, terlihat pada kalimat “*Sesampainya diCipanas, aku dan keluargaku merendamkan tubuh ke air yang Panas. Setelah selesai berlibur, kami pergi kerumah saudaraku yang berada di Garut*”.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena alur ceritanya terlalu berbelit-belit, banyak pengulangan kata “*saat dijalan*” seperti yang terlihat pada kalimat “*Pada saat dijalan , aku dan saudaraku melihat banyak pemandangan yg indah. saat dijalan aku melihat banyak pohon yang besar dan tinggi*”.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena penulisan cerita tidak memperhatikan EBI, dari penulisan judul apabila akan menggunakan huruf kecil, pada awal huruf setiap kata harus menggunakan huruf kapital, kecuali kata penghubung, penulisan judul cerita ini “*Liburan Ke Cipanas*” seharusnya “*Liburan ke Cipanas*”. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan penempatan huruf kapital dan kata yang disingkat, terlihat pada kalimat “*Kami Pergi Ke Cipanas menggunakan kendaraan Pribadi milik Paman Yoyo*”, kemudian terdapat kata yang disingkat dan kesalahan penggunaan kata bantu yang menunjukan nama tempat disatukan, terlihat pada kalimat “*Pada saat dijalan, aku dan saudaraku melihat banyak pemandangan yg indah. saat dijalan aku melihat banyak pohon yang besar dan tinggi*”.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan rapi, terbaca, hanya saja cara penulisan huruf terlalu besar, sehingga pembaca sulit membedakan huruf kapital dan huruf kecil.

2. Nama : Alfainur Ramadan

Judul : Bermain ke Curug Cimahi

Nilai : 40

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cerita cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat “*Pada hari Minggu, saya dan teman saya pergi ke curug Cimahi*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena unsur intrinsik dalam cerita kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan jam berapa, tanggal berapa, selain itu alur puncak permasalahan kurang jelas, terlihat pada kalimat “*Namun untuk sampai ke Curug tersebut, kami harus menuruni anak tangga yang banyak sekali, lebih dari 500 anak tangga kami lewati, dan kami pun sampai*”, apabila ceritanya ditambahkan dengan cerita yang lebih dramatis, pasti akan menjadi konflik yang klimaks.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena cerita tidak memperhatikan EBI, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, nama tempat tidak menggunakan huruf kapital pada huruf depannya, seperti yang terlihat pada judul cerita “Bermain Ke curug cimahi” seharusnya “Bermain ke Curug Cimahi”, kemudian kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital dan terlihat pada kalimat “*Lalu kami menaiki angkot berwarna ungu juga namun dengan tujuan berbeda. tujuannyaParongpong, perjalanannya sangatlah jauh, kurang lebih 1 jam baru kami sampai di lembang*”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 2 karena tulisan cukup rapi, terbaca, terdapat beberapa coretan dan cara penulisan hurufnya terlalu besar, sehingga menyulitkan pembaca untuk membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

3. Nama : Alfia Nurjamilah

Judul : Asiknya Liburan di Teluk Penyu

Nilai : 40

- a. Kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 3 karena, isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”. Hanya saja cerita ini terlalu singkat, saat perjalanannya tidak dijelaskan secara detail, seperti terlihat pada kalimat *“Pada saat liburan aku dan keluargaku pergi berlibur di cilacap, tepatnya di rumah kaka bapaku! Kami semua merasa senang ketika kami sampai di sanah pemandangannya sangat bagus, indah dan bersih aku pun bahagia ketika berada di sana serasa tidak ingin pulang”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena, unsur intrinsik dalam cerpen tidak lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, seperti tidak disebutkan pukul berapa, hari apa, dan dalam cerpennya tidak di jelaskan bagaimana perjalanannya menuju teluk penyu. Selain itu cerpen tersebut sangat singkat, dan alurnya kurang jelas, terlihat pada kalimat *“harus bagai mana liburan sekolah sudah hampir usai tapi tidak apa-apa karena itu semua sudah tersapu*

dengan pengalamanku di sana, aku dan keluargaku di ajak berkeliling kota tempat-tempat wisata. Kami disana di ajak berlibur ke pantai, berenang, memancing ikan, bersepeda sampai bakar-bakar ikan” padahal sebelum nya tidak / belum di ceritakan bagaimana liburannya saat ke pantai dan yang lainnya.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 1 karena, pada penulisan judul, awal huruf setiap kata harus menggunakan huruf kapital, kecuali kata penghubung. Judul cerita ini “Asiknya Liburan di teluk penyu” seharusnya “ Asiknya Liburan di Teluk Penyu”. Selain itu penulisan cerita tidak memperhatikan EBI. Terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital, paragraf tidak menjorok, nama kota awal huruf tidak menggunakan kapital, terlihat pada kalimat “Pada saat liburan aku dan keluargaku pergi berlibur di cilacap, tepatnya di rumah kaka bapaku! kami semua merasa senang Ketika kami sampai di sanah pemandangannya sangat bagus, indah dan bersih aku pun bahagia ketika berada di sana serasa tidak ingin pulang”.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 2 karena, tulisan kurang rapi dan terbaca.

4. Nama : Alia Khasnatul Alifah

Judul : Wisata Religi ke Banten

Nilai : 40

- a. Kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” hanya saja isi cerpen tidak dikembangkan secara optimal, bisa terlihat pada kalimat *“ayahku menemaniku sampai bis wisata datang, satu jam kemudian bus datang lalu aku naik bis dan duduk bersama tita dan Mala. kita semua membaca basmallah sebelum berangkat perjalanan, pada pukul 4 pagi aku dan teman-temanku berhenti di Masjid Agung Banten untuk sholat subuh, aku turun dari bis dan langsung ketempat wudhu untuk berwudhu dan masuk kedalam masjid, azan subuh berkumandang aku dan teman-temanku sholat subuh berjamaah sesudah itu aku cepat-cepat naik bis karena bis segera berangkat ke pantai anyer Banten”*. Sudah terlihat dicerita tersebut isi cerita tidak disampaikan secara setail, tiba-tiba pada kalimat tersebut tokoh “aku” dan “teman-temannya” sudah sampai “di Masjid Agung Banten”.
- b. Kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 2 karena tidak terdapat latar waktu yang pasti, seperti pada kalimat *“pada hari itu aku berangkat pukul 9 malam memakai sepeda motor bersama ayah”*, dalam cerita tersebut tidak disebutkan hari apa dan tanggal berapa. Alur ceritanya kurang jelas dan terlalu berbelit-belit, terdapat beberapa penggunaan kata bantu yang di ulang-ulang dan tidak disatukan, terlihat pada kalimat *“sesudah memasuki pemakaman aku dan temanku*

berdoa agar pahlawan tenang disana berdo'a pun selesai kamip pulang dan membeli oleh-oleh di Banten dan kami pun pulang ke Bandung dengan selamat".

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 1 karena terdapat kesalahan penggunaan EBI, kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital, dan terdapat nama orang yang tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada kalimat *"sesampai disekolah aku bertemu dengan teman-temanku. ayahku menemaniku sampai bis wisata datang, satu jam kemudian bus datang lalu aku naik bis dan duduk bersama titi dan Mala. kita semua membaca basmallah sebelum berangkat perjalanan, Pada Pukul 4 pagi aku dan teman-temanku berhenti di Masjid Agung Banten untuk solat subuh".*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 2 karena tulisan cukup rapi dan terbaca, hanya saja tulisan antar spasi jaraknya terlalu jauh, dan kurang paragraf yang menjorok supaya paragraf tidak terlihat terlalu panjang.

5. Nama : Ani Mulyani

Judul : Lomba PMR

Nilai : 50

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 4, karena isi cerpen sesuai dengan tema "Peristiwa yang pernah dialami" terlihat pada kalimat *"Pada suatu hari saya dan teman-teman akan pergi ke daerah Pamempek, Baleendah, dengan tujuan mengikuti lomba PMR,*

setelah itu saya mulai berangkat dari sekolah dengan kendaraan umum”.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 2 karena, unsur intrinsik dalam cerpen kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang pasti, tidak disebutkan pukul berapa, hari apadan tanggal berapa. Selain itu, terdapat pengulangan kata yang tidak tepat seperti pada kalimat *“Setelah selesai melihat tempat-tempat yang banjir lalu seluruh peserta menanya-nanya kepada sebagian-sebagian warga untuk mengenai tentang hal yang terjadi tersebut”, sebaiknya kalimat tersebut diganti dengan “Setelah selesai melihat beberapa tempat yang banjir, kemudian seluruh peserta bertanya kepada sebagian warga mengenai terjadinya banjir tersebut”.*
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena penulisan cerpen kurang memperhatikan EBI. Terdapat kata konjungsi “dan” pada awal kalimat dan tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik (.), dapat dilihat pada kalimat *“Dan kami bisa lebih giat berlatih lagi akan bisa melakukan semaksimal mungkin. dengan terjadinya ini dapat menambah pengalaman.* Selain itu kesalahan penggunaan huruf kapital dan pengulangan kata “itu” pada kalimat *“Selain itu saya bersama teman-teman memasuki ruangan itu, dengan diberikan Pengarahan dari Pembingbing lomba yang ikut.*

- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 2 karena tulisan kurang rapi, terbaca, dan banyak coretan. Antar spasi tidak teratur karena, ada jarak yang dekat, sedang, dan ada juga yang jauh.

6. Nama : Delly Kurnia Fitri

Judul : Terjatuh dari Motor

Nilai : 55

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat *“Pada hari Kamis, 24 November 2016, saya bersama putri melakukan aktivitas yang biasa dilakukan hari Kamis, yaitu Jogging”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam ceritanya kurang lengkap, tidak menyebutkan latar waktu, dan tidak terdapat konflik yang membuat cerita menjadi klimaks, padahal terlihat dari judulnya “Terjatuh Dari Motor”, kemudian terlihat diparagraf kelima dalam cerita tersebut sama sekali tidak terdapat klimaks / puncak ketegangan, padahal pada paragraf tersebut sangat tepat jika ditempatkan klimaks / puncak ketegangan, isi cerita paragraf kelima *“Kami melewati Jl Leuwigajah, karena memang menurut kami itu merupakan jalan yang dekat untuk kami menuju tempat Jogging. Tiba-tiba, ketika kami akan melewati pertigaan disana, ada sebuah motor yang dikendarai oleh anak SMP di depan kami. Mereka terdiri dari 2 orang. Mereka melaju dengan kecepatan normal*

dengan diikuti oleh kami. Pada saat dipertigaan, motor yang mereka kendarai tiba-tiba berhenti dan membuat motor yang sedang kami tumpangi menjadi terjatuh. Entah apa yang mereka berdua pikirkan sampai-sampai mereka berdua berbalik arah dan tidak meminta maaf sama sekali. Saya pikir kedua anak tersebut takut ditilang karena, karena memang pada saat itu terdapat dua orang polisi sedang menjaga lalu lintas”. Sudah terlihat jelas pada paragraf kelima ini sama sekali tidak terdapat klimaks / puncak ketegangan, dicerita tersebut tokoh aku dan putri terlihat biasa saja, padahal seharusnya pada paragraf tersebut terdapat konflik sehingga memunculkan klimaks / puncak ketegangan.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena, penulisan cerita tidak memperhatikan EBI. Kemudian pada penulisan judul awal huruf setiap kata harus menggunakan huruf kapital, kecuali kata penghubung , pada penulisan judul cerita ini “Terjatuh Dari Motor” seharusnya “Terjatuh dari Motor”. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, terlihat pada kalimat “*Kami melewati Jl Leuwigajah, karena memang menurut kami itu merupakan jalan yang dekat untuk kami menuju tempat Jogging. itu merupakan Jalan yang dekat untuk kami menuju tempat Jogging.* selain itu terdapat kata konjungsi berulang-ulang pada awal kalimat “*Dan alhamdulillahnya kami tidak apa-apa. Dan kamipun berterimakasih kepada Polisi itu dan melanjutkan perjalanan”*”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 2, karena tulisan kurang rapi, jarak antar spasi terlalu dekat sehingga menyulitkan pembaca saat membaca ceritanya. Paragraf yang menjorok terlalu sedikit sehingga tampak sama / sejajar dengan antar kalimatnya.

7. Nama : Dicky Aditya

Judul : Liburan ke Jakarta

Nilai : 45

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cepen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat “*Pada suatu hari saya dan keluarga akan berlibur ke Jakarta*”. Hanya saja isi cerita terlalu singkat, tidak dijelaskan secara detail saat liburan di Jakarta, terlihat dalam kalimat “*Sesudah sampai di tempat tujuan saya dan keluarga menikmati malam hari yang begitu indah sekali, saya sangat menyenangkan atau berkesan di tempat tujuan pada pukul 23.00 WIB*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 1 karena tidak terdapat unsur intrinsik latar waktu yang pasti, pada saat liburan ke Jakarta tidak disebut hari apa, tanggal berapa dan jam berapa. Selain itu alur cerita tidak jelas dan tidak konsisten dengan judul “liburan ke Jakarta” pada isi lebih menceritakan saat diperjalanannya saja, dapat terlihat dalam kalimat “*Pada saat itu saya beristirahat bersama keluarga tepatnya di daerah bogor, selama saya beristirahat saya menikmati jajanan atau makanan bersama keluarga saya*”. Kemudian

saat liburan di Jakartanya tidak diceritakan detail, terlihat pada kalimat “*Sesudah sampai di tempat tujuan saya dan keluarga menikmati malam hari yang begitu indah sekali, saya sangat menyenangkan atau berkesan di tempat tujuan pada pukul 23.00 WIB. Haripun sudah malam saya bersama keluarga pulang ke rumah sodara tepatnya didaerah Jakarta pusat, saya pun langsung tidur karena saya cape habis menikmati 1 malamnya di Kota Jakarta*”.

- c. Aspek penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena penulisan kurang memperhatikan EBI. Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, nama tempat / kota pada awal huruf tidak menggunakan huruf kapital, terdapat kata bantu yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat “*Pada saat itu saya beristirahat bersama keluarga tepatnya di daerah bogor*”. Kemudian terdapat kata bantu yang tidak disatukan, terlihat dalam kalimat “*Hari pun sedah malam saya bersama keluarga pulang ke rumah sodara tepatnya didaerah Jakarta pusat, saya pun langsung tidur karena saya cape habis menikmati 1 malamnya di kota jakarta*”.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan cukup rapi, terbaca, hanya saja ceritanya hanya menggunakan satu paragraf, jadi cerpen terlihat panjang.

8. Nama : Gina Anggini

Judul : Kejutan Ulang Tahunku di Kelas VII

Nilai : 45

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 4 karena, isi cerpen sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat *“Waktu itu, hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2014. Pada saat itu aku berulang tahun. Umurku bertambah 1 tahun menjadi 13 tahun”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerpen tersebut cukup lengkap. Hanya saja terdapat pengulangan kata yang tidak cocok, terlihat pada kalimat *“Jika aku mengingat itu merasa aku merasa aku ingin kembali pada masa itu, dimana aku tertawa lepas dan hilang beban karena telah berpikir bahwa teman-temanku acuh”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena, penulisan cerpen kurang memperhatikan EBI. Terdapat penulisan huruf awal setelah tanda titik (.) tidak menggunakan huruf kapital dan terdapat kata bantu yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat *“Sesampainya aku di sekolah teman-temanku sepertinya lupa ada hari spesial apa di hari itu. apa mungkin mereka berpura-pura aku pun tidak tahu menau ada apa dengan mereka pada hari itu. Kemudian pada kalimat selanjutnya terdapat lagi penggunaan huruf kapital yang salah *“Bel pun berbunyi murid-murid duduk di bangku masing-masing.**

tak lama dari itu guru pelajaran yang akan dipelajari pun datang. Ketua Murid bersiap-siap untuk berdo'a dan berucap salam kepada guru tersebut".

- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 2 karena, tulisan kurang rapi, jarak spasi antar kata terlalu dekat, sehingga menyulitkan pembaca untuk membaca cerita tersebut.

9. Nama : Idham Machmud Rosadi

Judul : Study tour Ke jogja

Nilai : 40

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema "*Peristiwa yang pernah dialami*", terlihat pada kalimat "*Perkenalkan nama idham mr saya akan menceritakan satu peristiwa Pada saat selesai ukk disekolahku mengadakan acara study tour ke jogja*".
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena unsur intrinsik dalam cerpen tidak lengkap, tidak terdapat latar waktu yang pasti, pada saat dia pergi studytour tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa dan jam berapa. Terlihat pada kalimat "*pada hari keberangkatan saya dan kawan saya berkumpul di sekolah untuk mengecek daftar hadir*". Selain itu isi cerita kurang mendeskripsikan tokoh nya, terlihat pada kalimat "*perkenalkan nama idham mr saya akan menceritakan satu peristiwa acara study tour ke jogja*"

seharusnya tokoh “saya” lebih mendeskripsikan secara detail bagaimana dirinya.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena penulisan cerita tidak memperhatikan EBI. Terdapat kesalahan penempatan huruf kapital, seperti pada penulisan nama kota pada awal huruf tidak menggunakan huruf kapital, setelah tanda titik (.) tidak menggunakan huruf kapital, dan terdapat kata penghubung yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat “*Pada saat selesai ukk disekolah mengadakan acara study tour ke jogja. saya pun dan kawan kawan mengikuti acara tersebut. Kemudian pada kalimat “Setelah itu kami pun pulang ke cimahi dengan muka yang sangar senang karena study tournya seru”.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 2 karena tulisan cukup rapi, terbaca, terdapat beberapa coretan. Hanya saja jarak spasi antar kata terlalu dekat.

10. Nama : Indriyani Sri Wulandari

Judul : Lomba Paskibra Ke Cianjur

Nilai : 70

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 5 karena isi cerpen sangat sesuai dengan tema yaitu “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat “ Pada hari sabtu tepat pukul 05.00 wib aku berkumpul dengan anak paskibra di sekolahku MTS Nurul Falah Cimahi, ketika anak-anak sudah berkumpul kita memulai latihan sebentar, karna hari minggu besok kami akan lomba.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 3 karena, kurang dua unsur intrinsik dalam cerpen, yaitu tidak ada konflik dan puncak ketegangan yang jelas, seperti pada kalimat “*setelah itu kami menuju lapangan untuk latihan malam, disana kami dimarah-marahin karena latihan kami pada malam itu hancur tidak seperti biasanya,bahkan waktu itu kami difisik terus karena latihan kami yang hancur itu*” seharusnya dalam cerita tersebut lebih dideskripsikan secara detail bagaimana latihan yang hancur itu, bahkan dicerita tersebut tidak terlihat ada puncak ketegangan saat tokoh *kami* dimarah-marahin.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena penulisan cerpen kurang memperhatikan EBI, pada huruf awal kalimat / setelah titik (.) tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada paragraf ke-3 bagian bawah “bahkan waktu itu kami difisik terus karena latihan kami yang hancur itu”. Terdapat penulisan terlalu berbelit dan banyak menggunakan kata konjungsi “*dan*” terlihat pada kalimat “*karna hari minggu besok kami akan lomba, dan itu latihan terakhir kami, dan tidak lamapun kami mendengarkan adzan maghrib berkumandang,* pada kalimat selanjutnya penulis tidak menggunakan spasi dan nama kota huruf depannya tidak menggunakan kapital, terlihat pada paragraf ke-3 “*Setelah itukamipun berangkat menuju cianjur, kami berangkat dari jam 07.00 malam*”. Kemudian dalam cerita tersebut terdapat konjungsi pada awal kalimat “Dan setelah itu pelatih kami

membangunkan kami Jam 04.00 subuh untuk mandi, sholat, dan membaca al_ qar'an bersama-sama''.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca, dan ada sedikit coretan.

11. Nama : Ines Puspita

Judul : Berlibur ke Rumah Kakek

Nilai : 45

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cerita cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat *“Saat libur sekolah (Idul Fitri) aku dan Keluargaku pergi mengunjungi rumah kakekku di garut”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena, unsur intrinsik dalam cerita kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, seperti tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa, dapat terlihat pada kalimat *“Saat libur sekolah (Idul Fitri) aku dan Keluargaku pergi mengunjungi rumah kakekku di garut”*. Selain itu ada cerita yang tidak jelas terlalu berbelit dan kata yang diulang-ulang, terlihat pada kalimat *“Aku dan saudara-saudaraku main air. pada setelah main air air aku dan saudara-saudaraku kelaparan. tiba-tiba Ibu dan bibi-bibiku datang membawa makanan”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena penulisan cerita tidak memperhatikan EBI, penulisan judul cerita ini “Berlibur Ke rumah Kakek” padahal seharusnya “Berlibur ke Rumah Kakek”.

Kemudian terdapat penggunaan huruf kapital yang salah, nama kota pada awal huruf tidak menggunakan kapital, dan terdapat penghamburan kata “*air*”, terlihat pada kalimat “*Saat libur sekolah (Idul Fitri) aku dan Keluargaku pergi mengunjungi rumah kakekku di garut. pada setelah main air air aku dan saudara-saudaraku kelaparan. tiba-tiba Ibu dan bibi-bibiku datang membawa makanan*”. Selain itu pada awal paragraf huruf pertama tidak menggunakan huruf kapital “*pada saat mobilku berhenti aku tidak begitu melihat jelas keluar*”, kemudian terdapat konjungsi pada awal kalimat “*Dan aku bisa melihat kembali pemandangan indah itu*”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan rapi dan terbaca.

12. Nama : Jajang Kusnandar

Judul : Serunya Berwisata ke Yogyakarta

Nilai : 60

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 5 karena, isi cerpen sangat sesuai dengan tema yaitu “peristiwa yang pernah dialami”. Judul cerpen tersebut yaitu “Serunya Berwisata Ke Yogyakarta”.
- b. Aspek kelengkapan unsur instrinsik mendapat nilai 3 , karena kurang dua unsur instrinsik dalam cerpen, yaitu alur dan waktu. Alur dalam cerita terlalu berbelit-belilit dan tidak terdapat waktun yang jelas,

terlihat pada kalimat “Setelah sarapan, kita pun langsung melanjutkan kembali perjalanan menuju Candi borobudur. Setelah sampai, aku pun langsung bersiap-siap Menyiapkan alat tulis, handphone, dan sunblock supaya kulitku tidak terbakar”.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 1 karena, penggunaan EBI dalam cerita ini sama sekali tidak diperhatikan. Terdapat banyak kesalahan penempatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, seperti pada kalimat “Hari ini, Sekolahku mengadakan wisata religi Ke salah satu Kota Yang penuh dengan sejarah Yaitu Yogyakarta”. Kemudian terdapat penulisan kata bantu yang tidak disatukan seperti pada kalimat “Setelah sarapan, kita pun langsung melanjutkan kembali perjalanan menuju Candi borobudur. Setelah sampai, aku pun langsung bersiap-siap Menyiapkan alat tulis, handphone, dan sunblock supaya kulitku tidak terbakar”, dan pada kalimat “Setelah istirahat selesai, semua pun satupersatu mulai menaiki bis kembali”(nama kendaraan seharusnya “bus” bukan “bis”), selain itu terdapat cerita yang berbelit dan agak rancu, seperti pada kalimat “Semakin waktu berjalan, akupun semakin mengantuk. Aku tidak bisa menahan rasa Kantuknya. Kesalahan penggunaan EYD juga terlihat pada kalimat “Aku berfikir, mungkin ini Karena aku tidur terlalu lama. Sangat terlihat di cerita tersebut penulis
- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 3 karena, tulisan cukup rapi, terbaca, dan terdapat beberapa coretan di paragraf keempat.

13. Nama : Mala Akmaitu Hasuna

Judul : Banten Punya Cerita

Nilai : 50

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen mendapatkan nilai 4 karena, isi cerpen sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat *“Pada haru Jum’at malam, 29 April 2016 sekitar pukul 21 : 00 WIB aku dan teman-teman berkumpul di halaman sekolah Karena Kami akan Pergi ke Banten untuk melakukan Kegiatan Pembelajaran di luar”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, alur cerita terlalu berbelit-belit dan banyak menggunakan kata bantu “pun” yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat *“Sekitar Pukul 22 : 30 aku pun sampai di sekolah aku menelfon ayahku meminta ayahku untuk menjemputku Pulang, setelah menunggu cukup lama ayahku pun sampai di sekolah . Dan Akhirnya aku dan ayahku pun pulang”*.
- c. Aapek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 1 karena, penulisan cetita sangat tidak memperhatikan EBI. Terdapat kesalahan penempatan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Pada haru Jum’at malam, 29 April 2016 sekitar pukul 21 : 00 WIB aku dan teman-teman berkumpul di halaman sekolah Karena Kami akan Pergi ke Banten untuk melakukan Kegiatan Pembelajaran di luar”*. Selain itu terdapat penggunaan kata bantu yang tidak disatukan, penghamburan tanda titik (.), dan nama kota yang tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Sekalian refreshing lah ya... Pada Pukul 22 : 00 kami pun*

berangkat menuju bis untuk melakukan Perjalanan Ke banten, aku duduk di bis 4 karena sangat ngantuk dan lelah aku pun tertidur”.

Kemudian terdapat konjungsi pada awal kalimat, masih terdapat kesalahan EYD dan kata bantu yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat “*Sekitar Pukul 22 : 30 aku pun sampai di sekolah aku menelfon ayahku meminta ayahku untuk menjemputku Pulang, setelah menunggu cukup lama ayahku pun sampai di sekolah . Dan Akhirnya aku dan ayahku pun pulang”.*

- d. Kerapian tulisan mendapatkan nilai 2 karena tulisan cukup rapi, terbaca, hanya saja tulisan terlalu menggunakan huruf yang besar, jadi pembaca sulit untuk membedakan mana huruf kecil dan mana huruf kapital.

14. Nama : Mira Aryani

Judul : Piala yang Ku Banggakan

Nilai : 45

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, hanya saja isi cerita terlalu singkat, tidak di jelaskan secara terperinci / detail saat tokoh “aku” mengikuti lomba, terlihat pada kalimat “*aku mengikuti lomba kepemimpinan disana aku berlomba-lomba dengan sekolah se- Jawa Barat setelah 2jam lomba saatnya aku beristirahat”.*
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena, tidak ada latar waktu dan tempat yang jelas, tidak disebut hari apa, tanggal

berapa, jam berapa, dan tempat perlombaannya dimana. Terlihat pada kalimat *“Pada saat aku kelas 7 aku mengikuti ekstrakurikuler PMR, di bulan Februari ekskul ku akan mengikuti lomba PMR se- Jawa Barat”*. Selain itu alur ceritanya juga terlalu berbelit-belit sehingga sulit dipahami oleh pembaca, terlihat pada kalimat *“aku mengikuti lomba kepemimpinan disana aku berlomba-lomba dengan sekolah se- Jawa Barat Setelah 2jam lomba saatnya aku beristirahat. disana juga ada banyak hiburan, setelah sore saat Pembagian Piala Inilah saat yang kutunggu” dan membuat deg.degan.*

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena, penulisan cerita tidak memperhatikan EBI. Selain itu terdapat beberapa awal kalimat / setelah tanda ririk (.) tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Aku sangat bangga karna aku terseleksi dan harus mengikuti lomba itu. akhirnya aku memutuskan untuk menginap saja di sekolah supaya tidak terlambat dan dikarenakan jaraknya yang jauh”*. Kemudian terdapat konjungsi diawal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital, awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, dan pengulangan kata menggunakan tanda kutip (“) terlihat pada kalimat *“aku mengikuti lomba kepemimpinan disana aku berlomba-lomba dengan sekolah se- Jawa Barat Setelah 2jam lomba saatnya aku beristirahat”. disana juga ada banyak hiburan, setelah sore saat Pembagian Piala Inilah saat yang kutunggu” dan membuat deg-degan. Dan hasilnya alhamdulillah aku Menang ya walaupun*

juara 3 tapi aku bersyukur bisa membanggakan sekolah ku dan Kedua Orangtuaku.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan cukup rapi dan terbaca.

15. Nama : Mirna Solehah

Judul : Olympiade 2016

Nilai : 55

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 3 karena, isi cerita cukup sesuai dengan tema. Kemudian dalam cerita tersebut tokoh “aku” menceritakan siapa saja yang mengikuti olympiade, terlihat pada kalimat “*Aku tidak sendiri tapi ada teman-temanku juga yang mengikuti olympiade. Mereka itu adalah Roza, si cewe berkacamata yang suka sama fisika dan dia juga mengikuti olympiade fisika. Kedua ada Gina, si cewe cantik yang mengikuti olympiade biology. Ketiga ada Jajang, si pintar yang suka banget sama pelajaran Matematika.*”
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 3 karena, tidak terdapat latar waktu yang jelas, serta gaya bahasanya campuran antara bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia dan terdapat beberapa kata yang tidak jelas. Terlihat pada kalimat “*Apakah kalian tahu aku lomba apa? Yap lomba olympiade lebih tepatnya lomba PAI.* Kemudian pada kalimat “*Hahh tak apalah aku masih semangat menjalaninya*”.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 1 karena, dalam cerita ini sama sekali tidak memperhatikan EBI, terlihat pada kalimat *“Kedua ada Gina, si cewe cantik yang mengikuti olympiade biology dan pada kalimat “Babak pertama yaitu mengerjakan soal sebanyak 50 soal yang terdiri dari 45 PG dan 5 essay”, kemudian terdapat beberapa kata konjungsi pada awal kalimat “Dan akhirnya aku bisa menjawab soal dari juri hanya saja cuman satu soal yang tidak terjawab olehku tak apalah aku sudah lega. Dan setelah itu saatnya pengumuman para peserta yang masuk ke 5 besar untuk meneruskan kembali ke babak selanjutnya”*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 4 karena tulisan rapi dan terbaca.

16. Nama : Muhamad Tajudin Zain

Judul : Kami adalah The Brother

Nilai : 60

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 4 karena isi sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat *“Setelah bermain saya beristirahat sejenak , kemudian saya melihat sebuah poster kejuaraan futsal”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 2 karena cerita ini tidak menyebutkan latar waktu yang jelas, hanya menyebutkan

“pada suatu hari saya dan tim saya sedang bermain futsal di lapangan futsal yang bernama Maninjau”,

Kemudian tidak terdapat klimaks / puncak ketegangan yang jelas dan tampak, terlihat pada kalimat *“peluit kickof babak pertama pun. Bola di kuasai oleh lawan tidak lama kemudian kami kemasukan gol. Kami mencoba menggunakan strategi kami saat berlatih dan ternyata gagal, kami pun kemasukan satu gol lagi”*, dalam cerita tersebut terlihat biasa-biasa saja, padahal seharusnya terdapat konflik yang membuat ceritanya jadi klimaks.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena, penulisan cerita tersebut tidak memperhatikan EBI, terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Setelah bermain saya beristirahat Sejenak, kemudian saya melihat sebuah poster”*. Kemudian pada awal kalimat setelah tanda titik (.) tidak menggunakan huruf kapital dan terdapat kata bantu yang tidak disatukan *“peluit kickof babak pertama pun berbunyi. Bola di kuasai oleh lawan tidak lama kemudian kami kemasukan gol. Kemudian pada awal kalimat terdapat kata konjungsi dan kata yang tidak jelas “Kami sempat kecewa dan dan menyerah tapi kami kami bangkit dan terus mengotak-ngatik si kulit bundar agar bisa masuk ke gawang lawan. Dan kemudian salah satu teman saya menendang bola ke gawang lawan dengan keras dan gol.*

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi dan terbaca.

17. Nama : Muhamad Taufik Ramdani

Judul : Trip to Bandung

Nilai : 60

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, hanya saja isi cerpen terlalu singkat dan tidak diceritakan secara detail, terlihat pada kalimat *“Di Bandung, saya mengunjungi tempat-tempat umum seperti, Balai Kota, Taman Braga tidak terlewat juga Alun-Alun Kota Bandung dan masi banyak tempat-tempat umum lainnya yang saya kunjungi”*. Bisa terlihat dalam cerita tersebut isinya hanya menceritakan tempat-tempat yang dikunjungi, tidak diceritakan secara detail.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan jam dan tanggalnya. Terlihat pada kalimat *“Pada hari Minggu, saya pergi berlibur ke Kota Bandung bersama teman-teman sekelas ku*. Selain itu tidak terdapat latar suasana yang jelas dan cerita yang terlalu berbelit dengan pengulangan kata *“saya”*, terlihat pada kalimat *“Setelah saya dan teman-teman saya puas berkeliling di kota Bandung, akhirnya saya dan teman-teman saya memutuskan untuk kembali pulang ke Cimahi Dan setelah itu liburan kami pun selesai*. Kemudian terdapat kalimat

yang terlalu berbelit dan sulit di mengerti, terlihat dalam kalimat *“Kami berlibur setelah satu minggu dengan belajar di kelas untuk menghilangkan rasa lelah dan menyegarkan pikiran”*.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena penggunaan EBI dalam cerita ini kurang diperhatikan, banyak penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan terdapat kata yang disingkat. Terlihat pada kalimat *“Saya pergi kesana menggunakan transportasi kereta api di st. Cimahi, Lalu saya membeli tiket dengan tujuan kota ke Bandung”*. Selain itu masi terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, nama kota pada awal huruf tidak menggunakan huruf kapital, dan penggunaan kata bantu yang tidak disatukan terlihat pada kalimat *“akhirnya saya dan teman Saya memutuskan untuk kembali pulang ke cimahi Dan setelah itu liburan kami pun sudah selesai*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan cukup rapi, terbaca, hanya saja isi cerita hanya menggunakan satu paragraf yang menjorok, jadi isi cerita terlihat satu paragraf yang panjang.

18. Nama : Putri Novia Rizki

Judul : Meet and Greet Fatih Seferagic

Nilai : 55

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, hanya saja isi cerita tidak dijelaskan secara detail, jadi hanya di ceritakan intinya saja, terlihat pada kalimat *“setelah selesai sholat lalu*

terdengar dari depan mimbar yaitu Pa Ridwan kamil dia menyampaikan dan memperkenalkan Fatih Seferagic kepada semua orang. Aku sangat bahagia sekali. tak lama acaranya pun selesai”.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini cukup lengkap, hanya saja alur puncak permasalahannya kurang jelas, terlihat pada kalimat *“Pada saat dirumah aku sempat berfikir ada rencana untuk datang ke Bandung dan bertemu dengan Fatih, lalu aku pergi ke kamr Ibuku untuk membicarakan hal ini. dan akhirnya alhamdulillah Ibuku mengizinkan nya, dan aku akan pergi bersama Ibuku”.*
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena penulisan dalam cerita tidak memperhatikan EBI, terdapat beberapa kesalahan penempatan huruf kapital, nama hari pada awal huruf tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Di hari sabtu pagi-pagi aku bangundari tempat tidurku.* Selain itu terlihat kata bantu yang tidak disatukan dan nama tempat yang disatukan, terlihat pada kalimat *“Pada saat di sekolah bel masuk pun berbunyi, lalu aku pun belajar disana. Tak lama kemudian bel istirahat pun berbunyi, lalu aku membeli jajanan bersama teman-temanku”.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan cukup rapi dan terbaca.

Judul : Main ke VIB

Nilai : 40

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cerpen sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat *“Ketika saya main bersama teman-teman saya ke VIB, daerah Lembang, Ketika di Jalan Parongpong cuaca sangat ekstrim dingin sekali”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena latar waktu dalam cerita tidak pasti, tidak disebutkan hari apa, jam berapa, alur ceritanya terlalu berbelit-belit, selain itu penulisan ceritanya campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Terlihat pada kalimat *“Ketika di jalan Parongpong cuaca sangat ekstrim dingin sekali. dan sedikit ujan begitu besar . dan saya bersama teman” saya neduh. baju semua basah Ke ujanan 1 jam neduh sudah lumayan reda ujanya tapi masih gerimis”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena penulisan dalam cerita tidak memperhatikan EBI, pada penulisan judul awal kata huruf depannya harus menggunakan huruf kapital kecuali kata penghubung. Penulisan judul ceritanya *“Main Ke VIB”* seharusnya *“Main ke VIB”*. Paragraf pertama tidak menjorok. Selain itu banyak kesalahan penempatan huruf kapital, nama kota / tempat tidak menggunakan huruf kapital, terdapat konjungsi pada awal kalimat, pengulangan kata yang menggunakan tanda kutip (“), dan tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik (.), terlihat dalam

kalimat “Ketika di jalan Parongpong cuaca sangat ekstrim dingin sekali. dan sedikit ujan Ketika mau masuk daerah lembang. ujan begitu besar. dan saya bersama teman” saya neduh. baju semua basah Ke ujan 1 jam neduh sudah lumayan reda ujanya tapi masih gerimis”. Kemudian kesalahan penggunaan EBI, kesalahan penempatan huruf kapital, seperti setelah titik pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital, terdapat kata bantu yang tidak disatukan dan sebaliknya kata bantu menunjukkan tempat disatukan. Terlihat pada paragraf ketiga “Pemandangan VIB sangat indah suasana menggah begitu bersih tidak ada sedikit pun sampah. vila-vila yang sangat bagus. potongan rumahnya sangat bagus banget. ada vila kembar warna ungu. Ketika saya dan teman” saya melihat ke arah timur. begitu wow ... sekali melihat vila-vila yang bagus. saya dan teman-teman saya pun foto-foto begitu indah pemandangan disana”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 2 karena tulisan rapi, terbaca, hanya saja terdapat beberapa coretan.

20. Nama : Roza Nur Salsabila

Judul : Ulang Tahunku ke-14

Nilai : 55

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 2 karena, unsur intrinsik dalam cerpen kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang pasti, seperti tidak disebutkan pukul berapa dan hari apa. Selain itu tidak terdapat klimaks yang jelas, terlihat pada paragraf pertama *“Hari itu tanggal 14 oktober, itu tepat di hari ulang tahunku yang ke-14 aku mengira hari itu bisa saja, tidak perlu ada yang di spesialkan. Aku terbangun dan menuruni tangga rumahku. Ayah, Ibu, Nenek mengucapkannya Kepadaku. setelah selesai. akupun bergegas akan pergi berangkat sekolah setelah sampai disekolah. aku disambut oleh teman-teman dengan ucapan ya, aku cukup senang dengan ucapannya”*. Tokoh aku dalam cerita ini terlihat biasa saja, karakternya kurang menonjol, jadi isi ceritanya terlihat membosankan.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena, penulisan cerpen tidak memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penempatan huruf kapital, setelah tanda titik (.) tidak menggunakan huruf kapital. terlihat pada kalimat *“Setelah selesai. akupun bergegas akan pergi berangkat sekolah setelah sampai disekolah. aku disambut oleh teman-teman dengan ucapan ya. aku cukup senang dengan ucapannya”*. Kemudian pada kalimat selanjutnya terdapat pemborosan kata, kesalahan EBI dan kesalahan penempatan huruf kapital, *“aaa... aku senang sekali mempunyai teman seperti mereka ditambah Gina yang memberi kado kepadaku dan*

temanku juga. aku pulang ke rumah dengan muka yang belepotan cream dan baju yang kotor aaa... aku malu dilihat banyak orang”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 3, karena tulisan cukup rapi, terbaca, terdapat sedikit coretan.

21. Nama : Siti Melisa

Judul : Lomba Paskibra ke Sukabumi

Nilai : 50

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami” terlihat pada kalimat *“Pada hari jumat pukul 05.00 sore, aku berangkat menuju sekolah dengan alasan, karena ingin mengikuti lomba paskibra ke sukabumi”*. Tetapi isi cerita hanya menjelaskan persiapan saat akan mengikuti paskibra dan tidak di jelaskan bagaimana penampilannya saat lomba paskibra, terlihat pada kalimat *“Di perjalanan menuju DP, kita banyak berdo’a dan dzikir agar kita bisa tampil maksimal. Sesudah kita tampil, kita persiapan untuk solat dhuha dan berdo’a sebanyak-banyaknya agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 2 karena, isi cerpen unsur intrinsiknya kurang lengkap. Judul ceritanya *“Lomba Paskibra ke Sukabumi”*, tetapi yang lebih diceritakan hanya perjalanannya saja dan kegiatan lainnya, sedangkan puncak

penampilan saat lomba paskibranya tidak diceritakan secara detail. Kemudian pada paragraf ketiga terdapat cerita yang berbelit dengan pengulangan kata kita *“Pukul 02.00 pagi, kita bangun, lalu solat tahajud, setelah selesai solat, kita siap-siap untuk pergi ke sukabumi, dan membawa barang-barang keperluan kita. kita menaiki travel untuk untuk perjalanan kita ke sukabumi. Disana kita sampai pada pukul 06.00 pagi.*

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI, terdapat kesalahan penempatan huruf kapital, penggunaan konjungsi di awal kalimat, nama kota nama orang tidak menggunakan huruf kapital. Seperti terlihat dalam kalimat *“Pada hari jumat pukul 05.00 sore, aku berangkat menuju sekolah dengan alasan, karena ingin mengikuti lomba paskibra ke sukabumi”*. Kemudian pada kalimat *“Kita menuju ke barakuntuk beristirahat dan membereskan barang-barang, setelah itu kita persiapan untuk Apel pagi. Disana kita melihat banyak paskibra luar, dan ditampilkan banyak sponsor, hiburan dan ferfomance paskibra SMK Pelita YNH kota sukabumi”*. Kemudian terdapat nama orang yang tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Tidak terasa waktu menunjukan pukul 11.30 malam kita langsung pulang menuju ke rumah pa ade dan kami istirahat“*, selanjutnya penggunaan konjungsi diawal kalimat dan pemborosan

kata *semua* “Dan kita langsung diajak menonton oleh pelatih yaitu menonton peserta lomba, setelah semua peserta sudah tampil semua”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapatkan nilai 3 karena tulisan rapi, terbaca, dan terdapat beberpa coretan.

22. Nama : Siti Naulufaz

Judul : Jatuh dari Sepeda

Nilai : 45

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapatkan nilai 4 karena isi cerpen sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat “*Pada suatu hari, di suatu lapangan saya dan teman saya sedang bermain dilapangan*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 1 karena unsur intrinsik dalam cerpen tidak lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak ada hari apa, pukul berapa, jam berapa, selain itu alur cerita tidak jelas terlalu berbelit-belit dan banyak pengulangan kata “*saya*” dengan kata “*dan*”, terlihat pada kalimat “*Pada suatu hari, di suatu lapangan saya dan teman saya sedang bermain dilapangan disuatu saat teman saya mengajak saya untuk bermain sepeda, Tetapi teman saya ingin di boncengi oleh saya. dan pada saat itu saya memboncengi 3 orang dan saya pun mengayuh sepeda dengan lumayan cepat. dan pada saat itu saya menabrak tembok dan saya dan teman saya yang diboncengi Terjatuh mengenai tiang dan akhirnya saya dan temansaya luka dan lecet di bagian kepala dan Tangan*”.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena penulisan cerpen ini tidak memperhatikan EBI, banyak kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital, seperti yang terlihat pada judul cerita “jatuh dari sepeda” seharusnya awal kata menggunakan huruf kapital seperti “Jatuh dari Sepeda”, kemudian dalam cerita terdapat nama hari pada awal huruf tidak menggunakan huruf kapital, penggunaan kata konjungsi pada awal kalimat, penghamburan kata “*dan*”, selain itu terdapat kata bantu yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat “Tetapi teman saya ingin di boncengi oleh saya. dan pada saat itu saya memboncengi 3 orang dan saya pun mengayuh sepeda dengan lumayan cepat. dan pada saat itu saya menabrak tembok dan saya dan teman saya yang di boncengi Terjatuh mengenai tangan dan akhirnya saya dan teman saya luka dan lecet di bagian kepala dan Tangan. Begitu pun saya harus bertanggung jawab atas Perlakuan saya menaiki sepeda yang tidak hati-hati, Akhirnya saya meminta maaf atas segala perbuatan saya. saya bermain sepeda pada hari sabtu sore dan pada hari minggu saya bermain sepeda kembali tetapi dengan hati-hati dan tidak mengulangi perbuatan pada waktu kemarin. Kemudian pada awal paragraf ketiga masih terdapat kesalahan penggunaan EBI, terdapat konjungsi pada awal kalimat, kata bantu dengan nama tempat disatukan sebaliknya kata yang tidak menunjukkan nama tempat tidak disatukan “dan pada saat disekolah saya di musuhi oleh teman saya

yang waktu itu diboncengi saya karena teman saya merasa takut dan kaget pada saat di boncengi sepeda oleh saya”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan cukup rapi, terbaca, dan terdapat sedikit coretan.

23. Nama : Tita Febriyani

Judul : Jalan-Jalan ke Pantai Pasir Putih Anyer

Nilai : 45

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 3 karena isi cerpen cukup sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, dapat terlihat pada kalimat *“pada hari sabtu, aku dan teman-teman di sekolah mengadakan wisata religi ke banten”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapatkan nilai 2 karena penulisan tidak terdapat latar suasana yang jelas, kemudian alur cerita tidak konsisten / sesuai dengan judul “Jalan-Jalan Ke Pantai Pasir Putih Anyer”, dalam cerpen tersebut isinya hanya menceritakan perjalanannya yang pergi ke Banten mengunjungi makam Sultan Hasanudin, dan ke musium, sedangkan jalan-jalan ke pantai pasir putih Anyer hanya diceritakan sekilas. Terlihat pada paragraf kedua *“Sesampai di banten aku dan teman-teman Pergi mengunjungi makam Sultan Hasanudin untuk berziarah. Setelah dari makam Sultan Hasanudin aku dan teman-teman Kembali Ke bus untuk meneruskan Perjalanan ke musium. Setelah jam 15.00 wib aku dan teman-teman sampai di musium, disana aku dijelaskan Sejarah-Sejarah Pada masa*

lampau Oleh Petugas musium. Lalu aku diajak oleh Petugas musium tersebut ke sebuah tempat yaitu seperti lapangan yang dulunya tempat perang Sunan-Sunan, di sana terdapat seperti gua untuk sembunyi Para Sunan yang sedang berperang. Hali-hal mitos yang terjadi disana jangan bicara sembarangan. Sesudah dari musium tersebut aku dan teman-teman Pergi menuju bus, dan beristirahat Sebentar Sambil menunggu solat Ashar. Setelah solat Ashar aku dan teman-teman Pergi ke bus untuk melanjutkan Perjalanan Ke Panttai Pasar Putih Anyer". Sudah terlihat sangat jelas kalau cerita ini sangat tidak konsisten, dengan judul "Jalan-Jalan Ke Pantai Pasir Putih Anyer" selain itu cerita jalan-jalan ke pantai pasir putih anyer hanya diceritakan sekilas saja, terlihat pada paragraf ketiga "Saat jam 18.00 aku diperjalanan menuju ke Pantai Pasir Putih anyer tetapi masih jauh lagi. Sepsnjsng malam aku di bus. Saat adzan magrib aku dan teman-teman berniat berjamak takhir. Saat jam 19.00 aku dan teman-teman Pergi menuju ke sebuah masjid untuk sholat isya. Perjalanan menuju ke Pantai Pasir Putih dari jam 18.00 wib sampai ke jam 05.30 wib. Setelah sampainya di Pantai Pasir Putih aku melihat keindahan", dalam cerita ini isinya sangat tidak konsisten dengan judul dan cerita tidak dijelaskan dengan detail.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 1 karena terdapat kesalahan penggunaan EBI, dan banyak penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan nama tempat / kota "*Banten*" huruf awal

nya tidak menggunakan huruf kapital, seperti terlihat pada paragraf kedua “Sesampai di banten aku dan teman-teman Pergi mengunjungi makam Sultan Hasanudin untuk berziarah. Setelah dari makam Sultan Hasanudin aku dan teman-teman Kembali Ke bus untuk meneruskan Perjalanan ke musium. Setelah jam 15.00 wib aku dan teman-teman sampai di musium, disana aku dijelaskan Sejarah-Sejarah Pada masa lampau Oleh Petugas musium. Lalu aku diajak oleh Petugas musium tersebut ke sebuah tempat yaitu seperti lapangan yang dulunya tempat perang Sunan-Sunan, di sana terdapat seperti gua untuk sembunyi Para Sunan yang sedang berperang. Hal-hal mitos yang terjadi disana jangan bicara sembarangan. Sesudah dari musium tersebut aku dan teman-teman Pergi menuju bus, dan beristirahat Sebentar Sambil menunggu solat Ashar. Setelah solat Ashar aku dan teman-teman Pergi ke bus untuk melanjutkan Perjalan Ke Pantai Pasar Putih Anyer”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan cukup rapi, hanya saja penulisan huruf-hurufnya terlalu besar sehingga menyulitkan pembaca untuk membedakan mana huruf kapital dan mana huruf kecil.

24. Nama : Winastri

Judul : Jatuh dari Motor

Nilai : 40

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena isi cerpen dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, hanya saja isi cerita terlalu singkat tidak dijelaskan secara detail dan hanya menceritakan sekilas saja, terlihat pada kalimat *“Setelah sampai di rumah keluarga saya, saya langsung beristirahat dan mengobati tangan dan kaki saya yang lecet. Setelah beberapa hari di Garut, saya, kakak saya dan keponakan saya sembuh dan motor kakak saya sudah di servis. Pada hari Rabu, tanggal 05 juni 2015, jam 09.30WIB pagi saya Pulang ke Bandung”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 2 karena alur cerita terlalu berbelit-belit, banyak pengulangan kata “saya” selain itu latar waktu tidak jelas, tidak disebutkan tanggal berapa, dan jam berapa, terlihat pada kalimat *“Ketika hari minggu, saya pergi jalan-jalan dengan kakak dan keponakan saya ke Garut dengan mengendarai motor. Saya duduk paling belakang dan keponakan saya duduk di depan, saya sangat senang karena saya akan pergi ke Garut untuk bertemu keluarga saya”* kemudian dalam cerita tidak terdapat konflik dan alur puncak permasalahannya kurang jelas terlihat dalam kalimat *“Ketika di jalan motor yang di naiki saya dan kakak saya jatuh ke selokan karena jalannya licin, saya, kakak saya, dan keponakan saya ikut jatuh ke selokan. Setelah itu keponakan saya menangis karena*

kakinya lecet, sedangkan saya dan kakak saya hanya luka sedikit di tangan dan di kaki, setelah itu saya beristirahat dulu di salah satu rumah yang ada di Pinggir Jalan yang sudah menolong saya dan kakak saya”, apabila kalimat ini diteruskan dengan cerita yang lebih dramatis pasti akan menjadi konflik yang klimaks.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 1 karena penulisan cerita tidak memperhatikan EBI, pada penulisan judul, apabila menggunakan huruf kecil, maka pada awal huruf setiap kata harus menggunakan huruf kapital, kecuali kata penghubung. Kemudian penulisan pada judul cerita “*Jatuh dari motor*” seharusnya “*Jatuh dari Motor*”. Kemudian bannnyak kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital, kata bantu tidak disatukan, dan terdapat beberapa kata yang seharusnya tidak dipisah, terlihat pada kalimat “*Saya duduk paling bela kang dan keponakan saya duduk di depan, saya sangat senang karena saya akan Pergi ke Garut untuk ber temu ke luarga saya Pada pukul 08.00 WIB Pagi saya pun ber ang kat, keti ka di jalan saya meli hat banyak orang yang pergi untuk jalan-jalan dan ber main”.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 2 karena tulisan rapi, terbaca, hanya saja penulisan huruf terlalu besar, sehingga pembaca sulit membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

25. Nama :Yuni Prihatini

Judul : LKBB Paskibra ke Sukabumi

Nilai : 65

- a. Aspek kesesuaian isi cerpen dengan tema mendapatkan nilai 5 karena, isi cerpen sangat sesuai dengan tema yaitu “peristiwa yang pernah dialami” dan judul cerpen tersebut yaitu “LKBB Paskibra ke Sukabumi”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, kurang dua unsur instrinsik dalam cerpen ini, yaitu tidak ada latar dan karakter tokoh yang jelas. Seperti yang terdapat pada kalimat “apel selesai dilaksanakan dan lombapun di mulai” seharusnya di jelaskan dimana lomba itu dilaksanakan. Kemudian dalam kalimat “setelah tampil aku merasa puas akan yang ditampilkan tadi” seharusnya tokoh aku harus mendeskripsikan lebih detail lagi mengenai penampilannya pada saat lomba, agar pembaca lebih merasakan seperti apa perlombaan itu.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapatkan nilai 2 karena, terdapat beberapa kesaalahan penggunaan huruf kapital, seperti pada kalimat “*Setibanya di sekolah aku berkumpul bersama teman-teman dan menunggu Kendaraan untuk berangkat lagi menuju rumah Kepala sekolah yaitu Pa Ade pawaz*” terlihat pada kata “Kendaraan” huruf awalnya menggunakan kapital padahal sebelumnya tidak ada tanda titik (.) dan penulisan nama orang “pawaz” huruf depannya tidak menggunakan kapital.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan cukup rapi, terbaca, tetapi terdapat beberapa coretan di paragraf ketiga.

Tabel 4.4**Data Hasil Tes Awal (*Pretest*)**

No	Nama siswa	Nilai yang diperoleh				Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian isi cerpen dengan tema	Kelengkapan unsur intrinsik	Ketepatan penggunaan EBI	Kerapihan tulisan		
1	Agus Ripaldi	3	2	2	3	10	50
2	Alfainur Ramadan	3	2	1	2	8	40
3	Alfia Nurjamilah	3	2	1	2	8	40
4	Alia Khasnatul Alifah	3	2	1	2	8	40
5	Ani Mulyani	4	2	2	2	10	50
6	Dellya Kurnia Fitri	4	3	2	2	11	55
7	Dicky Aditya	3	1	2	3	9	45
8	Gina Anggini	4	3	2	2	11	55
9	Idham Machmud Rosadi	3	2	1	2	8	40
10	Indriyani Sri Wulandari	5	3	2	4	14	70
11	Ines Puspita	3	2	1	3	9	45
12	Jajang Kusnandar	5	3	1	3	12	60
13	Mala Akmalu Hasuna	4	3	1	2	10	50
14	Mira Aryani	3	2	1	3	9	45
15	Mirna Solehah	3	3	1	4	11	55
16	Muhamad Tajudin Zain	4	3	2	4	13	60
17	Muhamad Taufik Ramdani	3	2	2	3	10	50
18	Putri Novia Rizki	3	3	2	3	11	55

19	Rini Andini	3	2	1	2	8	40
20	Roza Nur Salsabila	4	2	2	3	11	55
21	Siti Melisa	3	2	2	3	10	50
22	Siti Naulufaz	4	1	1	3	9	45
23	Tita Febriyani	3	2	1	3	9	45
24	Winastri	3	2	1	2	8	40
25	Yuni Prihatini	5	3	2	3	13	65
Jumlah						250	1245
Rata-rata							49,8

Dari hasil tes awal (*Pretest*) diperoleh sebanyak 25 data, berdasarkan tabel tersebut yang merupakan nilai siswa dalam menentukan kriteria sebelum menggunakan pendekatan CTL nilai tertinggi 70, nilai terendah 40. Jumlah keseluruhan nilai 1245. Nilai rata-rata kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi pada pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu 49,8.

Nilai rata-rata *pretest* (M_x) = $\frac{\sum fx}{N}$ (Arikunto, 2013, hlm. 34)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1245}{25} \\
 &= 49,8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_x = Skor rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah keseluruhan skor

4.3.2 Deskripsi hasil tes akhir (posttest)

Pelaksanaan tes akhir (posttest) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi dalam menulis cerpen setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning/CTL*.

Setelah data tes didapatkan oleh penulis dan terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis dari setiap cerpen siswa lalu data hasil tes tersebut dimasukan ke dalam tabel nilai.

1. Nama : Agus Ripaldi

Judul : Liburan ke Panjalu

Nilai : 65

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema "*Peristiwa yang pernah dialami*", terlihat pada kalimat "*Aku dan keluargaku pergi berlibur ke Panjalu menggunakan mobil Pribadi milik pamanku*".
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, yaitu tidak disebutkan hari apa dan tanggal berapa, terlihat pada kalimat "*Kami berangkat dari rumah pukul 04.00 agar tidak terjebak macet*". Selain itu konflik dalam cerita ini kurang memuncak, terlihat pada kalimat "*Saat di jalan, mobil yang kami kendarai tiba-tiba kempis. Setelah 5 jam Perjalanan akhirnya kami tiba ditempat tujuan Pada Pukul 08.45*". terlihat pada kalimat di atas "*Saat di jalan,*

mobil yang kami kendarai tiba-tiba kempis”, tidak ada konflik yang membuat pembaca merasa greget saat membacanya.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital ditengah-tengah kalima, terlihat pada kalimat *“Aku dan keluargaku Pergi berlibur ke Panjalu menggunakan mobil Pribadi milik Pamanku”*. Selain itu terdapat campuran bahasa sunda dan kesalahan EBI, kata bantu *“pun”* yang tidak disatukan, dan pengulangan kata *“kami”*, terlihat pada kalimat *“Pada saat siang hari, aku dan saudaraku Pergi memancing ke balong milik Pamanku. Setelah memancing banyak ikan, tiba-tiba ikan menggur kami, kami pun langsung lari untuk berteduh, tapi sialnya kami malah jatuh ke sawah”*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan cukup rapi, terbaca, dan terdapat sedikit coretan.

2. Nama : Alfainur Ramadan

Judul : Bermain Sepeda

Nilai : 60

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Pada saat aku masih kelas 1 SMP, Aku dan teman teman ku berkumpul di lapangan, sekitar 7 anak ada di situ termasuk aku, kami berencana akan bermain sepeda ke brigif pada sore hari”*.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa dan tanggal berapa. Terlihat pada kalimat *“dan waktu sudah menunjukan jam 15.30 dan kami segera bersiap siap untuk pergi ke brigif menggunakan sepeda masing masing, tidak lupa kami membawa air minum dan bekal uang”*. Selain itu alur ceritanya terlalu berbelit-belit, terlihat pada kalimat *“Pada saat aku masih kelas 1 SMP, Aku dan teman teman ku berkumpul di lapangan, sekitar 7 anak ada di situ termasuk aku, kami berencana akan bermain sepeda ke brigif pada sore hari”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital pada tengah-tengah kalimat, setelah tanda titik (.) huruf awal tidak menggunakan huruf kapital, pengulangan kata yang tidak memakai tanda setrip (-), terdapat kata konjungsi *“dan”* pada awal kalimat, terlihat pada paragraf pertama, *“Pada saat Aku masih kelas 1 SMP, Aku dan teman teman ku berkumpul di lapangan, sekitar 7 anak ada di situ termasuk aku, kami berencana akan bermain ke brigif pada sore hari. dan waktu sudah menunjukan jam 15.30 dan kami segera bersiap siap untuk pergi ke brigif menggunakan sepeda masing masing, tidak lupa kami membawa air minum dan bekal uang. dan kamipun berangkat menuju tujuan kami”*.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan cukup rapi, terbaca, hanya saja huruf-huruf penulisan cerita terlalu besar, sehingga pembaca sulit membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

3. Nama : Alfia Nurjamilah

Judul : Liburan ke Jogja Bersama Keluarga

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami, terlihat pada kalimat “Waktu liburan tahun kemaren saya dan keluarga saya berlibur bersama”.*
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena tidak ada latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa. Terlihat pada paragraf satu dan dua *“Waktu liburan tahun kemaren saya dan keluarga saya berlibur bersama ke rumah bude saya yang ada di Jogja waktu itu saya bersama ayah, Ibu, adik dan paman saya. kami pergi kesana menggunakan kereta api selama 1 hari sesampai saya dan keluarga di Jogja kami melakukan perjalanan kembali selama setengah hari menggunakan ojek, ketika saya tiba saya dan keluargadisambut dengan ceria kami di suruh istirahat oleh bude.*
- c. Ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan

huruf kapital, penulisan judul pada awal kata harus menggunakan huruf kapital kecuali kata penghubung, penulisan judul ceritanya *“Liburan Ke Jogja bersamaKeluarga” seharusnya “Liburan ke Jogja Bersama Keluarga”*, kemudian pada paragraf pertama tidak menjorok dan pada paragraf kedua awal huruf tidak menggunakan huruf kapital. Selain itu kesalahan EBI terlihat pada kalimat *“Waktu liburan tahun kemaren saya dan keluarga saya berlibur bersama”*.

- d. Aspek kerapihan tulisan mendapat nilai 3 karena pada penulisan cerita jarak antar kata terlalu dekat.

4. Nama : Alia Khasnatul Alifah

Judul : Asiknya Berlibur ke Pantai Suwuk

Nilai : 65

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Liburan tahun kemarin aku dan keluarga mudik ke Jawa Tengah, aku pergi menggunakan kereta api, sesampai disana aku beristirahat di rumah nenek dan besok aku akan pergi ke pantai suwuk untuk bermain pasir dan air bersama kaka”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, yaitu tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa. Terlihat pada kalimat *“Liburan tahun kemarin aku dan*

keluarga mudik kejawa tengah, aku pergi menggunakan kereta api, sesampai disana aku beristirahat di rumah nenek dan besok aku akan pergi ke pantai suwuk untuk bermain pasir dan air bersama kaka”.

Selain itu konflik dalam cerita ini kurang memuncak, dapat terlihat pada kalimat *“aku dan kakak bermain pasir, didalam pasir ternyata ada kepiting kecil-kecil biasanya orang-orang mengambil kepiting itu dan memasaknya”.*

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena, penulisan cerita memperhatikan EBI, pada penulisan judul cerita setiap huruf depannya harus menggunakan huruf kapital kecuali kata penghubung, selain itu kata penghubung *“ke”* yang menunjukkan nama tempat tidak dipisah, penulisan judul ceritanya *“Asiknya Berlibur Kepantai Suwuk”* seharusnya *“Asiknya Berlibur ke Pantai Suwuk”*. Kemudian terdapat nama tempat / kota pada awal hurufnya tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Liburan tahun kemarin aku dan keluarga mudik kejawa tengah, aku pergi menggunakan kereta api, sesampai disana aku beristirahat di rumah nenek dan besok aku akan pergi ke pantai suwuk untuk bermain pasir dan air bersama kaka”.* Selanjutnya terdapat kata bantu *“pun”* yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat *“Pagi pun menjelang siang aku dan keluarga pergi ke pantai suwuk menggunakan angkot sesampai di pantai suwuk”.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, dan terdapat sedikit coretan.

5. Nama : Ani Mulyani

Judul : Pembelajaran di Luar Kelas Tahun 2015

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada paragraf pertama *“Sekolah mts.Nurul Falah merencanakan untuk melakukan Pembelajaran di luar kelas (PDLK), setelah itu aku mengikut PDLK, aku bersama teman-teman mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini kurang lengkap. Tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa sehingga membingungkan pembaca. Terlihat pada kalimat *“Pagi hari kami berangkat begitu bergembira karena akan mengikuti pembelajaran di luar kelas, dengan begitu hati riang kami pun menaiki kendaraan yang akan di tujui ke tempat tujuan.*
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Sekolah mts.Nurul Falah merencanakan untuk melakukan Pembelajaran di luar kelas (PDLK), setelah itu aku mengikut PDLK, aku bersama teman-teman mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan”*. Kemudian terdapat beberapa kata bantu yang tidak disatukan, terlihat pada

kalimat “*Setelah selesai kami di beri waktu istirahat karena perjalanan yang cukup jauh dan membutuhkan beberapa jam kami pun beristirahat di dalam tenda dengan sejuknya suasana*”, seharusnya setelah penulisan “*dan membutuhkan beberapa jam*” diberikan tanda koma (,).

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan rapi, terbaca, hanya saja terdapat beberapa dengan jarak yang terlalu dekat.

6. Nama : Dellya Kurnia Fitri

Judul : Liburan ke Gunung Halu

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat “*Pada suatu hari, ketika saya sedang libur sekolah, saya dan keluarga saya berencana untuk pergi berlibur ke rumah Nenek kami yang berada di Gunung Halu*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena cerpen tidak terdapat konflik yang klimaks, terlihat pada kalimat “*Gunung-gunung yang tinggi menjulang, sawah-sawah yang hijau, burung yang berkicau dan pemandangan lainnya, membuat saya tidak mudah merasa lelah*”, seharusnya dalam isi cerita lebih ditonjolkan lagi bagaimana perasaannya saat melihat pemandangannya.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena terdapat kesalahan penggunaan EBI, terdapat kata konjungsi “*dan*” pada awal kalimat, terlihat pada kalimat “*canda tawa telah kami lakukan disana, hah-hal lucu sekalipun terjadi. Dan hanya itulah yang saya sangat rindukan ketika saya sedang dirumah. Keesokan harinya kamipun pulang. sebelum pulang, tidak lupa untuk berziarah kemaqom kakek saya yang sudah tiada.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca, dan tidak terdapat coretan.

7. Nama : Dicky Aditya

Judul : Menyaksikan Pertandingan Persib

Nilai : 65

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema “*Peristiwa yang pernah dialami*”, terlihat pada kalimat “*Di perjalanan saya melihat para Bobotoh yang akan berangkat ke stadion*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini kurang lengkap. Tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, dan tanggal berapa, terlihat pada kalimat “*Saya dan teman saya berangkat dari rumah sekitar pukul 13.00 wib*”. Selain itu cerita ini tidak terlihat klimaks yang memuncak, terlihat pada kalimat “*Dan hasil pun memihak kepada tim PERSIB*”.

Bandung dengan skor 1 – 0 gol de cetak oleh bomber kita yaitu SERGIO VAN DIJK. Saya dan teman saya langsung pulang menuju rumah.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Penulisan judul pada setiap awal kata harus menggunakan huruf kapital kecuali kata penghubung, pada penulisan judul ceritanya “*Menyaksikan Pertandingan PERSIB*” seharusnya “*Menyaksikan Pertandingan Persib*. Selain itu terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, terlihat pada kalimat “*Persib Bandung adalah tim besar yang berada di kota Bandung, Persib Bandung ini didirikan pada 14 Maret ; 1933 dan tim ini dijuluki dengan Pangeran Biru”*. Kemudian terdapat beberapa kata di tengah-tengah kalimat pada huruf awalnya menggunakan huruf kapital, terlihat dalam kalimat, “*Sebelum saya berangkat ke stadion Si Jalak Harupat, Soreang, Kabupaten Bandung, saya menyiapkan makanan untuk bekal di stadion. Saya dan teman saya berangkat dari rumah sekitar pukul 13.00 wib. Di perjalanan saya melihat Bobotoh yang akan berangkat ke stadion, semua jalan dipenuhi oleh para Bobotoh Persib, sesampai di stadion sekitar pukul 14.15 WIB saya dan teman saya langsung memasuki stadion Si Jalak Harupat saya, memasuki pinti Tribun Timur, setelah di stadion saya dan teman saya melihat stadion itu menjadi lautan Biru*”.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan cukup rapi, terbaca, dan terdapat sedikit coretan.

8. Nama : Gina Anggini

Judul : Bandung

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”* sangat sesuai, terlihat pada kalimat *“Pada hari Sabtu kemarin, disekolah hanya sampai Jam 08.00 pagi. Lalu, saya dan teman-teman merencanakan untuk pergi main”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena tidak terdapat klimaks yang menonjol, sehingga yang membacanya kurang greget, terlihat pada kalimat *“Disana, kita lihat bahwa ada tempat yang baru saja diresmikan dengan acara yang meriah”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, terlihat pada kalimat *“Kami pergi ke Cimindi untuk membeli tiket Kereta Api”*. Kemudian pada kalimat *“Kita ke sana Jalan karena kalau naik angkot kita tidak tahu arahnya. Setelah sampai di Balai Kota kita menikmati dan mengambil moment”*.

- d. Aspek kerapihan tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan terbaca, hanya saja huruf-huruf penulisan ceritanya terlalu besar, sehingga pembaca sulit membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

9. Nama : Idham Machmud Rosadi

Judul : Liburan Akhir Tahun

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“SeSampai di Bandung saya langsung pergi dengan sodara saya yang bernama Hana Ke Tempat bibi bekerja Ia bekerja di SSC (Surya Sport Center) Sesampainya disana saya saya langsung mengganti pakaian untuk berenang disana pengunjungnya sangat ramai sehingga sulit untuk berenang”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerita kurang lengkap, tidak terdapat alur waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa. Terlihat pada kalimat *“Pada suatu hari saya pergi dengan Keluarga ke rumah kakek”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kalimat, selain itu terdapat kata yang menunjukkan nama tempat tidak dipisah, terlihat pada

paragraf pertama, “Pada suatu hari saya pergi dengan Keluarga ke rumah kakek. Saya Kesana menggunakan sepeda motor dengan bapak saya. SeSampai di Bandung saya langsung pergi dengan sodara saya yang bernama Hana Ke Tempat bibi bekerja Ia bekerja di SSC (Surya Sport Center) Sesampainya disana saya langsung mengganti pakaian untuk berenang disana pengunjungnya sangat ramai sehingga sulit untuk berenang”. Kemudian kesalahan penggunaan huruf kapital, terdapat kata yang di ulang-ulang tidak menggunakan tanda setrip (-), terdapat pada kalimat “Selesai berenang saya, Hana, dan Bibi Pulang ke Bandung lalu Kami siap siap menuju Ke Alun-Alun Bandung untuk merayakan malam tahun baru.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan cukup rapi, terbaca, hanya saja huruf-huruf penulisan ceritanya terlalu besar, sehingga menyulitkan pembaca untuk membedakan huruf kapital dan huruf kecil.

10. Nama : Indriyani Sri Wulandari

Judul : Berlibur ke Banyuwangi

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena isi cerpen sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat “Saat itu telah datang waktu libur, dan aku ingin sekali berlibur ke Banyuwangi”.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, isi cerpen tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa. Dapat terlihat pada kalimat *“Dan keesokan harinya aku pergi ke stasiun untuk naik kereta yang bertujuan arah Bandung – Surabaya tiba dan kami segera menaikinya.*
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 4 karena, isi cerpen terdapat kata bantu *“pun”* yang tidak disatukan, selain itu terdapat kata konjungsi *“dan”* pada awal kalimat, dapat terlihat dalam kalimat *“Setelah itu kereta yang bertujuan Surabaya – Banyuwangi pun tiba, dan kamipun melanjutkan perjalanan kami. Setelah pukul 12.00 siang kamipun tiba di stasiun Bnyuwangi. Dan kami telah dijemput oleh keluargaku yang ada di Banyuwangi.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, dan terdapat satu coretan.

11. Nama : Ines Puspits

Judul : Liburan Sekolah

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Liburan sekolah kemarin aku dan keluarga pergi berlibur ke salah satu tempat wisata yang berada di garut, yaitu Derajat”*.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, unsur intrinsik cerpen ini kurang lengkap, yaitu tidak terdapat latar waktu yang tepat, tidak disebutkan hari apa dan tanggal berapa. Terlihat pada kalimat *“aku dan keluarga pergi ke garut pukul 07:00”*. Kemudian penulisan cerita terlalu berbelit-belit, terlihat pada kalimat *“setelah menempuh perjalanan selama 3 jam, kami, aku, dan keluarga akhirnya sampai di tempat wisata yang dituju”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita tidak memperhatikan EBI. Terdapat nama kota / tempat *“Garut”* pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital, selain itu pada awal kalimat setelah tanda titik (.) pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital. Terlihat pada kalimat *“Liburan sekolah kemarin aku dan keluarga pergi berlibur ke salah satu tempat wisata yang berada di garut, yaitu Derajat. Aku dan keluarga pergi ke garut pukul 07:00. pas di perjalanan aku melihat keluar jendela mobil. Kemudian pada paragraf kedua awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital *“setelah menempuh perjalanan selama 3 jam, kami, aku dan keluarga akhirnya sampai di tempat wisata yang dituju”*”*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, dan terdapat sedikit coretan.

12. Nama : Jajang Kusnandar

Judul : Liburan ke Jungle Land Bogor

Nilai : 75

- a. Kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Setelah persiapan selesai aku dan yang lainnya pun langsung menuju ke bis”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena unsur intrinsik dalam tidak terdapat latar waktu yang jelas, sehingga agak membingungkan pembaca, tidak disebutkan jam berapa, hari apa, dan tanggal berapa.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan kurang memperhatikan EBI, terdapat beberapa kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital, kata bantu yang tidak disatukan terlihat pada kalimat *“Sesudah di bagi raport, aku dan teman-teman ku berencana untuk mengadakan liburan Ke salah satu Wahana yang ada di Bogor”*, kemudian pada kalimat *“Aku, guru dan teman-temanku pun langsung mempersiapkan hal-hal / barang-barang yang akan dibawa. Transportasi yang akan digunakan adalah sebuah bis yang besar, bis khusus Pariwisata”*. Kemudian masih terdapat kesalahan penggunaan EBI dan kata bantu yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat *“Di atas aquarium itu dicantumkan nama ikan, asal ikan,*

makanan ikan dan yang lainnya. Aku pun menjajaki dan mencoba setiap wahana yang disediakan.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena tulisan terbaca, hanya saja huruf-huruf pada penulisan cerita terlalu besar, sehingga pembaca sulit membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

13. Nama : Mala Akmalu Hasuna

Judul : Keliling Kota Purwakarta

Nilai: 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Pada saat saya berusia 11 tahun, duduk di kelas V SD pada saat hari libur semester saya dan keluarga berencana jalan-jalan Keliling Kota Purwakarta”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, isi ceritanya tidak terdapat klimaks yang jelas, terlihat pada paragraf ke- 4 *“Sesudah dari toko buku kami Jalan-Jalan ke tempat wisata, di sana ada danau, kereta gantung, perahu, tempat-tempat wahana, taman bermain, dan kolam berenang habis main-main masuk ke water world (kolam berenang) kebetulan kami masuk ke tempat-tempat itu tidak bayar Gratis karena itu tempat punya teman mama ku. Seharusnya isi cerita lebih di jelaskan lagi bagaimana perasaannya saat sedang jalan-jalan ke tempat wisatanya.*

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, kata bantu “*pun*” yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat “*Sodara-sodara saya yang dari Jakarta pun Ikut berlibur dengan saya, malam harinya kami menyiapkan segala kebutuhan dari mulai Tas, baju ganti, alat-alat lainnya, makanan, minuman, dll. Kami berangkat pukul 08 : 00 WIB menggunakan mobil, biar cepat sampai di sana kami masuk jalan Tol agar tidak macet pk 10 : 00 kami masih di perjalan.*”
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 3 karena, tulisan rapi, terbaca, hanya saja huruf-huruf pada penulisan cerita terlalu besar, sehingga pembaca sulit membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

14. Nama : Mira Aryani

Judul : Liburan di Kota Kembang

Nilai : 85

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema “*Peristiwa yang pernah dialami*”, terlihat pada kalimat “*Waktu liburan akhir Semester telah tiba, saya berencana akan berlibur kerumah tante yang berada di Bandung lebih tepatnya di daerah Cikutra*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini lengkap, hanya saja latar waktunya kurang

jelas, sehingga membingungkan pembaca, tidak disebutkan hari apa dan jam berapa.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 4 karena terdapat beberapa kesalahan penempatan / penggunaan huruf kapital, terlihat pada kalimat “*Waktu liburan akhir Semester telah tiba saya berencana akan berlibur kerumah tante yang berada di Bandung lebih tepatnya di daerah Cikutra*”, selainitu terdapat kata bantu “*pun*” dan “*kan*” yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat “*Tak terasa waktu liburan pun usai dan saatnya saya kembali pulang ke Kota Cimahi berat rasanya meninggal kan saudara-saudara saya*”.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca, dan tidak ada coretan.

15. Nama : Mirna Solehah

Judul : Lomba di MI Sadarmanah

Nilai : 90

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat “*Pada saat aku MI kelas V aku pernah mengikuti lomba qiro’at di MI Sadarmanah*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 5 karena semua unsur intrinsik terdapat dalam cerita, dan semuanya diceritakan secara jelas.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 4 karena pada penulisan cerita terdapat kata bantu yang tidak disatukan, terlihat pada kalimat “*Lomba tersebut di mulai pada waktu yang bersamaan di tempat yang berbeda.* Selain itu terdapat kata konjungsi “*dan*” pada awal kalimat “*Sebelum itu para peserta harus mengikuti beberapa peraturan salah satunya adalah waktu tidak boleh lebih dari 7 menit. Dan akhirnya lomba dimulai.*”
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca, hanya terdapat satu coretan.

16. Nama : Muhamad Tajudin Zain

Judul : Trip to Cianjur

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita sangat sesuai dengan tema “*Peristiwa yang pernah dialami*”, terlihat pada kalimat “*Setelah keesokan harinya kami berangkat ke Cianjur menggunakan mobil bersama keluarga besar kami.*”
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena unsur intrinsik dalam cerpen ini kurang lengkap, tidak terdapat konflik yang klimaks, terlihat pada kalimat “*Dan hal yang tak terduga pun terjadi, kami kira didekat batu ada ikan besar ternyata itu bukan ikan tapi seekor anak biawak. Kami pun pulang karena sudah mendapat beberapa ikan dan udang yang cukup besar.*”

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena, penulisan cerita tidak memperhatikan EBI. Terlihat pada judul cerita *“Trip To CIANJUR”* pada penulisan judul awal kata harus menggunakan huruf kapital, kecuali kata penghubung, seharusnya pada penulisan judul *“Trip to Cianjur”*. Selain itu terdapat kata konjungsi *“Dan”* pada awal kalimat, dan kata penghubung yang disatukan. Terlihat pada kalimat, *“Dan hal yang tak terduga pun terjadi, kami kira didekat batu ada ikan besar ternyata itu bukan ikan tapi seekor anak biawak. Kami pun pulang karena sudah mendapat beberapa ikan dan udang yang cukup besar.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi dan terbaca.

17. Nama : Muhamad Taufik Ramdani

Judul : Wisata Ciwidey

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Sebelum berangkat, saya dan teman-teman saya menyiapkan barang-barang dan makanan yang akan di bawa ke tempat wisata tersebut”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal

berapa, dan jam berapa. Terlihat pada kalimat *“Setelah barang-barang dan makanan sudah siap, saya dan teman-teman saya melangsungkan perjalanan ke tempat tujuan yang akan dikunjungi”*.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, pada penulisan cerita terdapat beberapa kesalahan penempatan / penggunaan huruf kapital. Terlihat pada kalimat *“Pada Suatu hari, Saya dan teman-teman saya akan berwisata ke salah satu daerah yang populer di Jawa Barat”*. Selain itu terdapat nama kota / tempat *“Ciwidey”* pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital dan terdapat kata penghubung *“pun”* yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat *“Diperjalanan sekitar kawasan ciwidey suhu udaranya pun berubah menjadi dingin, kami menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam, di perjalanan ciwidey kami banyak melihat kebun-kebun teh yang terbentang luas dan banyak tebing-tebing yang tinggi dan curam”*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, hanya saja huruf-huruf penulisan cerita terlalu besar, sehingga menyulitkan pembaca untuk membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

18. Nama : Putri Novia Rizki

Judul : Keliling Kota Bandung

Nilai : 75

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Pada saat di rumah Nenek semua keluarga berkumpul untuk membicarakan acara jalan-jalan kita sepakat untuk pergi bermain di sekitar daerah Bandung.”*
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa. Terlihat pada kalimat *“Pada saat liburan sekolah aku berlibur kerumah Nenek di kota Bandung. Aku berlibur kesana bersama Ibu dan adikku, menaiki bis, itu menyenangkan sekali”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Penulisan judul pada awal kata harus menggunakan huruf kapital kecuali kata penghubung, penulisan judul ceritanya *“Keliling kota Bandung”* seharusnya *“Keliling Kota Bandung”*. Selain kesalahan EBI terlihat pada kalimat *“Aku berlibur kesana bersama Ibu dan adikku, menaiki bis, itu menyenangkan sekali”*, seharusnya pada penulisan kendaraan *“bus”* bukan *“bis”*. Kemudian terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, terdapat kata bantu yang menunjukan tempat tidak dipisah, terlihat pada kalimat

“Pertama kita bermain ke Taman Lalu Lintas disana aku berfoto-foto, berenang, bermain.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, terdapat sedikit coretan.

19. Nama : Rini Andini

Judul : Liburan ke Subang

Nilai : 65

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 3 karena, isi cerita cukup sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, hanya saja ceritanya terlalu singkat sehingga kesan liburannya kurang tersampaikan. Terlihat pada kalimat *“Ketika saya sampai di rumah nenek pukul 15.00 sore saya beristirahat dan mensantai. Sangat senang sekali berkumpul bersama keluarga cucu-cucu nenek dan menunggu waktu sholat Ashar untuk bergantian shalat”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, unsur intrinsik dalam cerita ini kurang lengkap, tidak terdapat latar waktu yang jelas, yaitu tidak disebutkan hari apa dan tanggal berapa, terlihat pada kalimat *“Pada suatu hari saya pergi ke subang berlibur di rumah nenek. saya pergi bersama Keluarga pada jam 12.00 siang”*. Selain itu konflik dalam ceritanya kurang memuncak, dapat terlihat pada kalimat *“Ketika di perjalanan masuk ke Arah Tol terlihat macet dan mengantri untuk mengambil tiket masuk. Sesudah mengambil tiket mobil tidak*

ada bensinnya habis. dan harus Isi bensin dulu, untung saja SPBU tidak jauh pas waktu keluar dari tol disamping Kanan ada SPBU dan berisi bensin dulu”.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, pada penulisan judul terdapat kata penghubung “ke” pada huruf awalnya menggunakan huruf kapital, penulisan judul ceritanya “*Liburan Ke Subang*” seharusnya *Liburan ke Subang*”, kemudian terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kalimat, nama tempat / kota pada huruf depannya tidak menggunakan huruf kapital, terdapat kata konjungsi “dan” pada awal kalimat, dapat terlihat pada kalimat “*Pada suatu hari saya pergi ke subang berlibur di rumah nenek. saya pergi bersama Keluarga pada jam 12.00 siang. Ketika di perjalanan masuk Ke Arah Tol terlihat macet dan mengantri untuk mengambil tiket masuk. Sesudah mengambil tiket mobil tidak ada bensinnya habis. dan harus Isi bensin dulu, untung saja SPBU tidak jauh pas waktu keluar dari tol disamping Kanan ada SPBU dan berisi bensin dulu.*- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, dan terdapat sedikit coretan.

20. Nama : Roza Nur Salsabila

Judul : Bandung

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Sabtu, 2 Februari 2017, saya dan teman-teman pulang lebih cepat. Lalu kami memutuskan untuk pergi bermain sekedar refreshing karna sudah sibuk oleh urusan kelas 9”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 5 karena semua unsur intrinsik dalam cerita ini lengkap.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 2 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Pada judul ceritanya *“Bandung, RGS4”* seharusnya pada penulisan judul tidak disingkat, karena pembaca tidak dapat memahami singkatan tersebut. Kemudian terdapat nama kota / tempat *“Cimindi”* pada penulisan huruf awalnya tidak menggunakan huruf kapital dan terdapat kata bantu *“pun”* yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat *“Kami pergi dari stasiun cimindi dan akhirnya pun tiba di stasiun Bandung”*. Selain itu masih terdapat kesalahan EBI, tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik, kemudian terdapat konjungsi *“dan”* pada awal kalimat, terlihat pada kalimat *“Dan kami akan pergi kembali ke “Ciwalk” karna kami tidak tau jalan, kami bulak balik ke “Balkot” 4x. akhirnya kami pun terus berjalan dan tiba-tiba sampai di pertigaan, kami pun bertanya kepada*

polisi disitu lalu dia berkata “mau jalan ?”, itu membuat kami tertawa karna memang kami akan pergi ke “ciwalk” dengan berjalan kaki dikarenakan ongkos yang pas-pasan.

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, dan tidak terdapat coretan.

21. Nama : Siti Melisa

Judul : Liburan ke Banjaran lalu Cicaheum

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena, isi cerita sangat sesuai dengan tema “Peristiwa yang pernah dialami”, terlihat pada kalimat *“Malam hari saat aku sedang mengaji, aku dan teman-temanku diajak oleh guruku untuk pergi berlibur ke banjaran”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena cerita tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa. Terlihat pada paragraf pertama *“Malam hari saat aku sedang mengaji, aku dan teman-temanku diajak oleh guruku untuk pergi berlibur ke banjaran, sewaktu pulang dari pengajian aku mempersiapkan diri untuk siap-siap pergi ke banjaran”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI, pada penulisan judul cerita huruf depan setiap awal kata harus menggunakan huruf kapital kecuali kata penghubung. Judul ceritanya *“Liburan Ke Banjaran lalu*

cicaheum”seharusnya “*Liburan ke Banjaran lalu Cicaheum*”.

Kemudian terdapat nama kota / tempat pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital, terlihat pada paragraf pertama, “*Malam hari saat aku sedang mengaji, aku dan teman-temanku diajak guruku untuk pergi ke banjaran, sewaktu pulang dari pengajian aku mempersiapkan diri untuk siap-siap pergi ke banjaran*”. Selain itu terdapat kata bantu “*pun*” tidak disatukan, dapat terlihat pada kalimat “*Mobil pun sudah disiapkan, kita langsung saja naik dan mungkin kita bermalam disana.*”

- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, hanya saja jarak spasi antar kata terlalu jauh.

22. Nama : Siti Naulufaz

Judul : Liburan ke Taman Mini Indonesia di Jakarta

Nilai : 85

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema “*Peristiwa yang pernah dialami*”, terlihat pada kalimat “*Pada hari Selasa, Sekolah kami Mengadakan liburan Study tour ke Jakarta*”.
- b. Aspek kelengkapan unsur unsur intrinsik mendapat nilai 5 karena semua unsur intrinsik terdapat dalam cerita dan semuanya diceritakan secara jelas.

- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena penulisan cerita kurang memperhatikan EBI, terdapat beberapa kesalahan penempatan huruf kapital, seperti setelah tanda titik (.) pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital, terdapat kata konjungsi pada awal kalimat, terlihat pada kalimat “*Pada hari Selasa, Sekolah Kami Mengadakan liburan Study tour ke Jakarta. Yang berangkat kesana hanya kelas 7 dan kelas 8 saja. Kemudian pada kalimat “Biaya ke Jakarta – Bogor Sebesar Rp.320.000 Akhirnya ayah dan ibu saya telah mengijinkan saya, lalu saya pun beres-beres pembekalan untuk pergi kesana Dari sekolah, kami diberikan baju khusus untuk study tour berwarna biru dan sangat bagus sekali. Selain itu pada paragraf kelima awal huruf tidak menggunakan huruf kapital dan terdapat nama kota / tempat tidak menggunakan huruf kapital “guru-WIB. Sesampai di cimahi kami rasanya ingin kembali kesana.*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca.

23. Nama : Tita Febriyani

Judul : Tahun Baru yang Menyenangkan

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 4 karena, isi cerita cukup sesuai dengan tema “*Peristiwa yang pernah dialami*”, terlihat pada kalimat “*Setelah dibagi raport aku dan teman-teaman MTs. Nurul Falah berlibur sekolah.*

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 5 karena, semua unsur intrinsik terdapat dalam cerita ini.
- c. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 3 karena, penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, setelah tanda titik (.) pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, selain itu terdapat kata bantu yang tidak disatukan. Terlihat pada paragraf ke- 1 *“Liburan sekolah telah tiba bulan desember akan dilalui Pergantian tahun akan dilewati. Setelah di bagikan buku raport aku dan teman-teman MTs. Nurul Falah berlibur sekolah. waktu liburan sekolah aku tidak kemana-mana karena saudara-saudaraku yang dari Tasik kerumahku. tapi setelah beberapa hari liburan sekolah aku diajak ke alun-alun Bandung untuk menghilangkan Jenuh.”*
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena, tulisan rapi, terbaca, dan tidak terdapat coretan.

24. Nama : Winastri

Judul : Jalan-Jalan ke Banten

Nilai : 80

- a. Aspek kesesuaian isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“saya pergi jalan-jalan ke Banten bersama teman-teman pengajian saya”*.

- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena, unsur intrinsik dalam cerpen ini hampir lengkap, hanya saja tidak terdapat klimaks yang membuat pembaca lebih merasakan atau ikut mengalami isi cerita yang dibacanya, terlihat pada kalimat terakhir *“Waktu hari minggu, 05 februari 2017, saya pulang pukul 08.00 WIB malam, saya pulang setelah shalat isya, ketika di perjalanan pulang saya banyak melihat sawah dan terasa sangat sejuk”*.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena penulisan cerita kurang memperhatikan EBI. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan atau penempatan huruf kapital. Teralihat pada kalimat *“Saya berangkat dari rumah pukul 05.05 WIB Pagi-pagi setelah shalat shubuh dan shalat safari, saya dan teman-teman saya berangkat menaiki bis”*. kemudian pada kalimat *“ketika di perjalanan saya melihat banyak anak-anak yang lagi bermain di pinggir jalan sambil menyuarakan om Telolet om”* seharusnya penulisan *“om telolet om”* tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata *“telolet”* dan sebaiknya diberikan tanda petik (“). Masih terdapat kesalahan EBI pada kalimat, *“Waktu hari minggu, 05 februari 2017, saya pulang pukul 08.00 WIB malam, saya pulang setelah shalat isya, ketika di perjalanan pulang saya banyak melihat sawah dan terasa sangat sejuk”*. Seharusnya pada penulisan waktu *“20.00 WIB malam”*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca, hanya terdapat satu coretan.

25. Nama : Yuni Prihartini

Judul : Berwisata ke Pantai Santolo

Nilai : 80

- a. Aspek kelengkapan isi cerita dengan tema mendapat nilai 5 karena isi cerita sangat sesuai dengan tema *“Peristiwa yang pernah dialami”*, terlihat pada kalimat *“Liburan sekolah ini saya dan keluarga berencana untuk berwisata ke pantai Santolo karena sebelumnya saya belum pernah ke pantai itu”*.
- b. Aspek kelengkapan unsur intrinsik mendapat nilai 4 karena tidak terdapat latar waktu yang jelas, tidak disebutkan hari apa dan tanggal berapa.
- c. Aspek ketepatan penggunaan EBI mendapat nilai 3 karena terdapat beberapa kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital, terdapat kata bantu *“pun”* yang tidak disatukan. Terlihat pada kalimat *“Perjalan pun berlanjut hingga saya sampai ke Pantai Santolo setelah beberapa jam perjalanan”*. Kemudian pada kalimat *“Di pantai Santolo juga ada Banana Boat, yang dapat dinaiki oleh wisatawan*. Selain itu kesalahan penggunaan / penempatan huruf kapital dan kata bantu yang tidak disatukan terdapat pada kalimat *“Cukup lelah melakukan perjalana ber jam-jam, tetapi saya sangat senang karna dapat berlibur ke Pantai Santolo bersama keluarga”*.
- d. Aspek kerapian tulisan mendapat nilai 4 karena tulisan rapi, terbaca, dan tidak terdapat coretan.

Tabel 4.5**Data Hasil Tes Akhir (*Posttest*)**

No	Nama siswa	Nilai yang diperoleh				Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian isi cerpen dengan tema	Kelengkapan unsur intrinsik	Ketepatan penggunaan EBI	Kerapihan tulisan		
1	Agus Ripaldi	4	3	3	3	13	65
2	Alfainur Ramadan	4	3	2	3	12	60
3	Alfia Nurjamilah	5	4	3	3	15	75
4	Alia Khasnatul Alifah	4	3	2	4	13	65
5	Ani Mulyani	5	4	3	3	15	75
6	Dellya Kurnia Fitri	5	4	3	4	16	80
7	Dicky Aditya	4	3	3	3	13	65
8	Gina Anggini	5	4	3	4	16	80
9	Idham Machmud Rosadi	4	3	2	3	13	60
10	Indriyani Sri Wulandari	4	4	4	4	16	80
11	Ines Puspita	4	4	3	4	15	75
12	Jajang Kusnandar	5	4	3	3	15	75
13	Mala Akmalu Hasuna	5	4	3	3	15	75
14	Mira Aryani	5	4	4	4	17	85
15	Mirna Solehah	5	5	4	4	18	90
16	Muhamad Tajudin Zain	5	4	2	4	15	75
17	Muhamad Taufik Ramdani	4	4	3	4	15	75
18	Putri Novia Rizki	5	3	3	4	15	75

19	Rini Andini	3	3	3	4	13	65
20	Roza Nur Salsabila	5	5	3	4	16	80
21	Siti Melisa	5	4	3	4	16	80
22	Siti Naulufaz	5	5	3	4	17	85
23	Tita Febriyani	4	5	3	4	16	80
24	Winastri	5	4	3	4	16	80
25	Yuni Prihatini	5	4	3	4	16	80
Jumlah						377	1880
Rata-rata							75,2

Berdasarkan hasil tes akhir (*Posttest*) diperoleh sebanyak 25 data, berdasarkan tabel tersebut yang merupakan nilai siswa dalam menentukan kriteria sesudah menggunakan pendekatan kontekstual nilai tertinggi 90, nilai terendah 60. Selanjutnya nilai rata-rata kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi pada pembelajaran menulis cerpen sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu 75,2.

1.3 Perhitungan Statistika

Perhitungan ini dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 22. Perhitungan ini antara lain untuk menghitung uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji T. Berikut penyusun sajikan hasil data SPSS.

4.4.1 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian atau untuk mengetahui

normal tidaknya distribusi data penelitian yang digunakan. Pengolahan uji normalitas menggunakan *software* IBM SPSS 22 yang di dalamnya menggunakan uji statistika Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian dalam uji normalitas dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $P\text{-Value (sig.)} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $P\text{-Value (Sig.)} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau sampel dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil pengolahan data uji normalitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan *software* IBM SPSS 22.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pretest	Posttest
N			25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		49,80	75,20
	Std. Deviation		8,352	7,837
Most Extreme Differences	Absolute		,157	,250
	Positive		,157	,150
	Negative		-,120	-,250
Test Statistic			,157	,250
Asymp. Sig. (2-tailed)			,112 ^c	,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,515 ^d	,075 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,505	,070
		Upper Bound	,524	,080

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel pengujian uji normalitas data *pretest* dan *posttest* di atas, diperoleh bahwa hasil *P-Value* (sig.) nilai *pretest* 0,515 dan nilai *posttest* 0,075. Hasil uji normalitas menunjukkan *P-Value* (sig.) $\geq 0,05$ yang artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat sampel yang digunakan dalam penelitian dari varian yang homogen. Peneliti melakukan pengujian homogenitas dengan bantuan *software* IBM SPSS 22 yang di dalamnya menggunakan uji homogenitas melalui *Anova One Way*.

Hipotesis pengujian dalam uji homogenitas dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Dua kelompok nilai memiliki varian homogen.

Ha: Dua kelompok nilai melalui varian tidak homogen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika *P-Value* (Sig.) $\geq 0,05$ maka Ho diterima.

Jika *P-Value* (Sig.) $\leq 0,05$ maka Ho ditolak.

Berikut hasil pengolahan data uji homogenitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Tabel 4.8**Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,641	4	19	,205

Berdasarkan tabel pengujian uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IX di atas, diperoleh bahwa hasil *P-Value (sig.)* 0,205. Karena *P-Value (sig.)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya varian dari kedua kelompok nilai yang dibandingkan adalah homogen.

1.4.3 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan uji t sampel berkorelasi dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 22 digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data).

Hipotesis pengujian statistiknya diuraikan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI MTs Nurul Falah Cimahi.

Ha: Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI MTs Nurul Falah Cimahi.

Adapun pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dan H_a diterima.

Tabel 4.9

Uji t Sampel Berkolerasi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-25,400	8,529	1,706	-28,921	-21,879	-14,890	24	,000

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis cerepen sebelum dan setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas XI MTs Nurul Falah Cimahi.

4.5 Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Seluruh rangkaian pengolahan data telah dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulis membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL*.

Setelah menganalisis hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Seluruh kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai keseluruhan aktivitas guru yang diisi oleh observer berjumlah 69 dengan rata-rata sebesar 3,83. Sedangkan nilai keseluruhan aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer berjumlah 67 dengan rata-rata sebesar 3,72. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* pada siswa kelas IX di MTs Nurul Falah Cimahi. Pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu pertama tes awal (*pretest*), kedua perlakuan, dan ketiga tes akhir (*posttest*). Tes awal untuk mengetahui kemampuan

awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL*. Kedua pemberian perlakuan yaitu pada saat peneliti memberikan materi tentang cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL*. Selanjutnya ketiga tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL*.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL*. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* diperoleh skor rata-rata tes awal sebesar 49,8 dan setelah menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* diperoleh skor rata-rata tes akhir sebesar 75,2. Hasil kemampuan menulis cerpen meningkat sebesar 25,4.

Respon siswa pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pertanyaan yang ada pada angket siswa. Terbukti dari jawaban siswa yang kebanyakan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan

guru dan menyukai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning*.

Dengan demikian hasil dari penelitian terdapat peningkatan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* dan tes akhir (*posttest*) sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL*. Nilai rata-rata tes awal sebesar 49,8 dan nilai rata-rata tes akhir 75,2 sebesar. Adapun presentase peningkatan tes awal ke tes akhir sebesar 25,4. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual teaching and learning/CTL* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan simpulan tentang pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

1. Aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IX MTs Nurul Falah Cimahi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai keseluruhan aktivitas guru yang diisi oleh observer berjumlah 69 dengan rata-rata sebesar 3,83. Sedangkan nilai keseluruhan aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer berjumlah 67 dengan rata-rata sebesar 3,72. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Berdasarkan pengolahan data serta analisis hasil *pretest* dan *posttest* siswa, didapatkan nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 49,8 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 75,2. Hasil kemampuan menulis cerpen meningkat sebesar 25,4. Dari hasil perhitungan dengan aplikasi IBM SPSS 22 menunjukkan perolehan uji normalitas signifikansi sebesar 0,075 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data yang di uji berdistribusi normal, perolehan uji homogenitas menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,205 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut memiliki variansi yang homogen. Uji T memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Respon siswa pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pertanyaan yang ada pada angket siswa, bahwa hasil respon siswa yang menjawab “ya” mendapatkan nilai 107 dengan rata-rata 53,5 sedangkan hasil respon siswa yang menjawab “tidak” mendapatkan nilai 93 dengan rata-rata 46,5. Terbukti dari jawaban siswa yang kebanyakan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning*.

5.2 Saran

Suatu pembelajaran akan sangat efektif apabila seorang guru dapat menggunakan tahapan-tahapan atau teknik-teknik yang sangat menarik minat siswa untuk lebih giat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pemilihan metode, teknik, dan pendekatan yang menarik dapat menghasilkan suasana baru dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan memaparkan beberapa saran untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya berkaitan dengan kenyataan di lapangan dan hasil yang telah dilaksanakan.

1. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa, misalnya dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Dalam pembelajaran menulis, disarankan kepada pengajar agar memanfaatkan dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan memunculkan ide secara cepat dalam kegiatan menulis.
3. Kepada peneliti selanjutnya mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila terdapat kendala dan masalah yang terjadi pada saat melaksanakan penelitian bisa terpecahkan dan mendapatkan jalan keluar. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Siswa harus selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dianjurkan sering berlatih menulis cerpen, diharapkan siswa lebih termotivasi, giat belajar, rajin dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dkk. (2003). *Tata bahasa baku, bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (2010). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, D. (2008). *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Elin. (2015, hlm. 10). *Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan CTL (contextual teaching and learning). pada siswa kelas IX MTS Darul Ilmi Purwakarta*. Sekolah Pascasarjana, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung.
- <http://kakakpintar.com/contoh-cerpen-anak-sekolah-tentang-persahabatan-di-smp/>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2016. Pukul 14.46
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, D. (2012). *Contextual teaching and learning*. Garut: Rahayasa
- Komalasari, S. (2016). *Pembelajaran menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami dengan menggunakan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sukatani Tahun*

- Ajaran 2015-2016*. Sekolah Pascasarjana, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung.
- Kosasih, (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mulyani, L. E. (2016, hlm. 63). *Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode quantum teaching pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Falah Cimahi Tahun Ajaran 2015-2016*. Sekolah Pascasarjana, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, A. S. (2017). Peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* (Penelitian Tindakan Kelas VIII Mts. (X) Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol.7, No.1, Januari 2017 [online]. Tersedia di: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/276/147/>
 .Diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Model pembelajaran CTL*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. (2004). Penerapan *cotextual teaching and learning (CTL)* dalam kurikulum berbasis kompetensi. Semarang: Depdiknas.
- Susilana, R dkk. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Syamsudin. (2011). *Dari ide, bacaan, simakan menuju menulis efektif*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menulis cerita pendek*. Yogyakarta: Rieka Cipta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsi-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, H. E. (2008). *Kiat menulis cerita pendek*. Bandung: Angkasa.
- Toyidin. (2013). *Sastra indonesia puisi prosa drama*. Subang: Pustaka Bintang.